

**KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN KREDIT UMKM YANG
BERMASALAH PADA PT BPR BANK DAERAH PATI (PERSERODA)
KANTOR CABANG JUWANA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID 19**

Business Cases Report Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun oleh:

Gendhuk Mustika Dewi

Nim : 31401900069

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

BUSINESS CASES REPORT MAGANG MB-KM

**KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN KREDIT UMKM YANG
BERMASALAH PADA PT BPR BANK DAERAH PATI (PERSERODA)
KANTOR CABANG JUWANA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI
COVID 19**

Disusun Oleh:

GENDHUK MUSTIKA DEWI

Nim: 31401900069

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian **Business Cases Report Magang MB-KM**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 07 Desember 2022

Pembimbing

Dosen Pembimbing Lapangan,



Proviata Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

Dosen Supervisor,



Budi Rostiawan, SE

NIK. 21.019

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MAGANG MBKM

**Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM Yang Bermasalah Pada PT BPR
Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana Sebelum Dan Sesudah
Pandemi Covid 19**

Disusun oleh:

Gendhuk Mustika Dewi

31401900069

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

Penguji 1,

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., C.A.

Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 211403012

NIK. 210403050

Penguji 2,

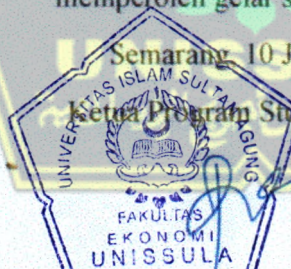
Sri Dewi Wahyudaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK. 211492003

Laporan Magang MBKM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana akuntansi

Semarang, 10 Januari 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., C.A.

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gendhuk Mustika Dewi

NIM : 31401900069

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan magang yang diajukan dengan judul “KOLEKTIBILITAS PEMBIAYAAN KREDIT UMKM YANG BERMASALAH PADA PT BPR BANK DAERAH PATI (PERSERODA) KANTOR CABANG JUWANA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID 19” ini merupakan hasil karya sendiri yang sifatnya original, bukan sebagai tiruan atau salinan karya orang lain, kecuali yang dikutip dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan laporan magang ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggung jawabkan.



Semarang, 07 Desember 2022

Yang Menyatakan,

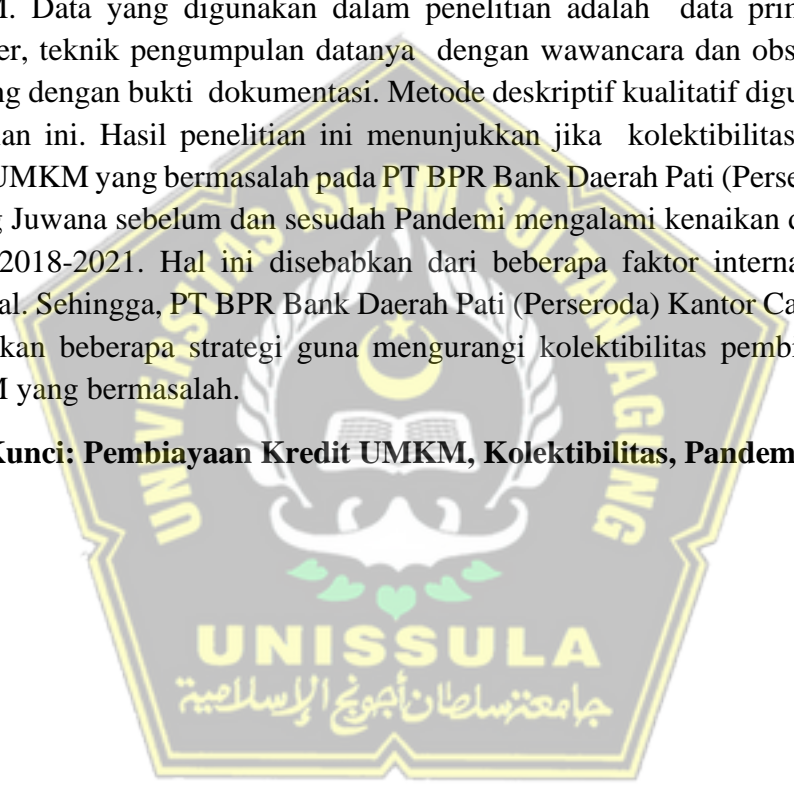
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gendhuk Mustika Dewi', written over a horizontal line.

Gendhuk Mustika Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebab PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana melakukan pembiayaan kredit UMKM selama belum ada dan sesudah virus Covid 19. Tujuan penelitian ini guna menganalisis kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM yang bermasalah selama belum ada dan sesudah Pandemi Covid 19, penyebab kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM yang terjadi sebelum dan setelah virus Covid 19, dan strategi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana guna menjaga kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi secara langsung dengan bukti dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan jika kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM yang bermasalah pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana sebelum dan sesudah Pandemi mengalami kenaikan dengan kurun waktu 2018-2021. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana melakukan beberapa strategi guna mengurangi kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM yang bermasalah.

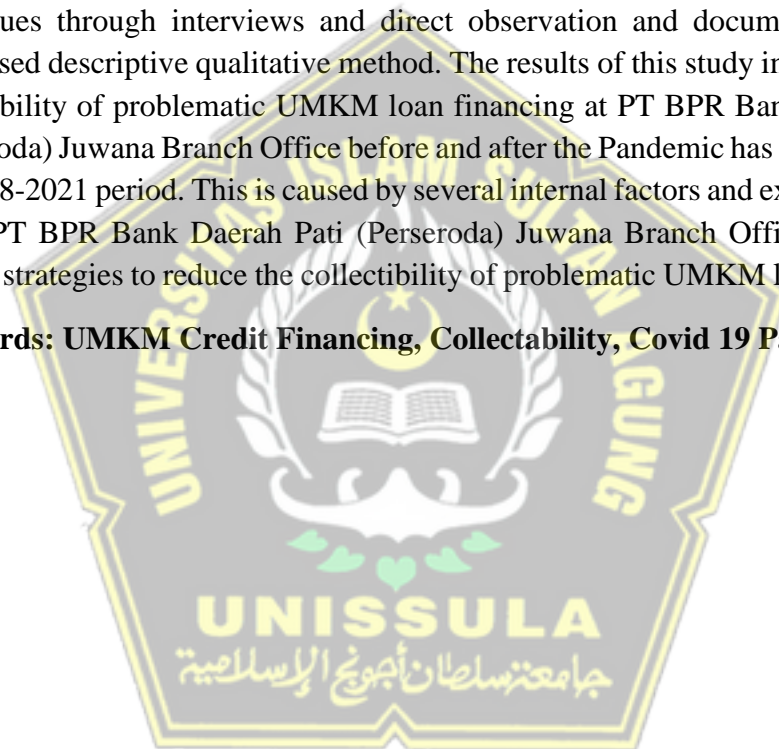
Kata Kunci: Pembiayaan Kredit UMKM, Kolektibilitas, Pandemi Covid 19



ABSTRACT

This research was conducted because PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Juwana Branch Office financed UMKM loans as long as there was no and after the Covid 19 Pandemic. This study aims to analyze the collectibility of UMKM credit financing that was in trouble before and after the Covid 19 Pandemic, the causes of collectibility UMKM credit financing that occurred before and after the Covid 19 pandemic, and strategies that must be carried out by PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Juwana Branch Office to maintain the collectibility of UMKM credit financing. This study uses primary data and secondary data, data collection techniques through interviews and direct observation and documentation. This study used descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the collectibility of problematic UMKM loan financing at PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Juwana Branch Office before and after the Pandemic has increased with the 2018-2021 period. This is caused by several internal factors and external factors. Thus, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Juwana Branch Office carried out several strategies to reduce the collectibility of problematic UMKM loan financing.

Keywords: UMKM Credit Financing, Collectability, Covid 19 Pandemic



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuhu

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Business Cases Report Magang MB-KM dengan judul **“Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM yang Bermasalah pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID 19”**.

Tujuan dari pembuatan Business Cases Report Magang MB-KM adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program studi Sarjana S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

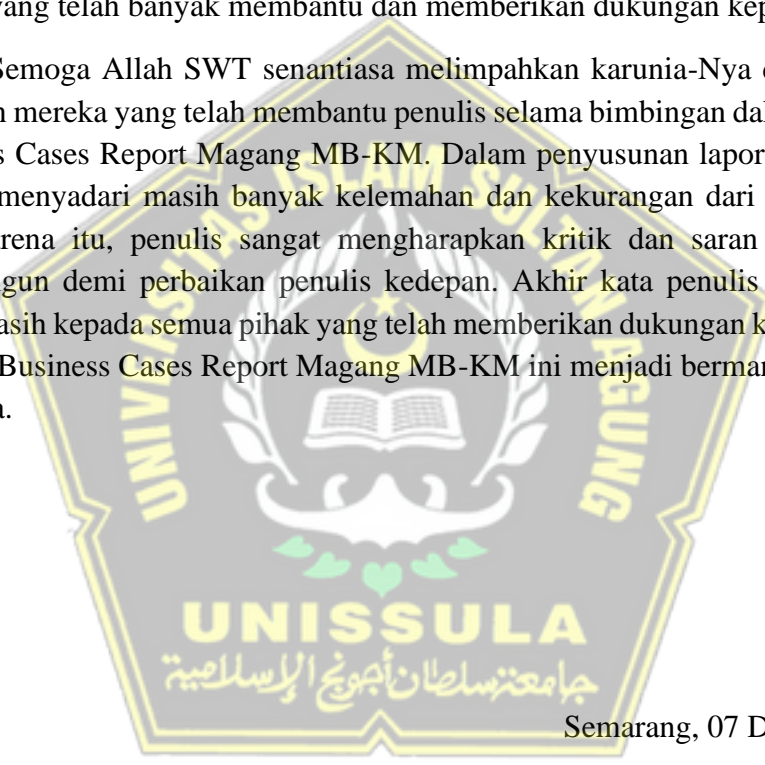
Business Cases Report Magang MB-KM ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta saran dalam proses penyusunan Business Cases Report Magang MB-KM ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis dalam proses keperluan pendaftaran administrasi.
6. Kepada Bapak Budi Rostiawan, SE selaku Dosen Supervisor yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses magang MBKM di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Murjito dan Ibu Murtini yang saya cintai dan yang saya banggakan, yang selalu mendoakan saya setiap waktu dan yang selalu memberikan dukungan moral maupun materil sehingga

penulis dapat menyelesaikan Business Cases Report Magang MB-KM dengan baik.

8. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi khususnya kelas E2 dan sahabat-sahabat saya yang saling memberikan doa dan semangat untuk berjuang bersama-sama sampai lulus kuliah sehingga Business Cases Report Magang MB-KM ini dapat terselesaikan.
9. Kepada diri saya sendiri yang tetap bertahan dan mampu berjuang diproses awal ini untuk membuka banyak proses baru yang akan datang dikemudian hari.
10. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulis selama bimbingan dalam menyusun Business Cases Report Magang MB-KM. Dalam penyusunan laporan MBKM ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai segi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulis kedepan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga Business Cases Report Magang MB-KM ini menjadi bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 07 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gendhuk Mustika Dewi', written over a horizontal line.

Gendhuk Mustika Dewi

NIM. 31401900069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MAGANG MBKM.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang	7
1.3 Sistematika Laporan	7
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	10
2.1 Profil Organisasi.....	10
2.2 Visi Misi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.....	12
2.3 Struktur Organisasi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	13
2.4 Kegiatan Umum PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	18
2.5 Aktivitas Magang	21
2.6 Jurnal Pencatatan Pembiayaan UMKM.....	24
2.7 Bagan Sistem Kolektibilitas Piutang	26
2.7.1 Sistem Piutang.....	26
2.7.2 Sistem Penagihan Piutang.....	27
2.7.3 Sistem Penagihan Kredit Bermasalah	28
2.7.4 Sistem Pelaporan Piutang	29

BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	30
3.1 Identifikasi Masalah Kolektibilitas.....	30
3.2 Strategi Pembiayaan Kredit di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.....	34
BAB IV KAJIAN PUSTAKA.....	38
4.1 Landasan Teori.....	38
4.1.1 Teori Atribusi.....	38
4.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	39
4.2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	39
4.2.2 PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	40
4.3 Pembiayaan Kredit.....	41
4.3.1 Tujuan dan Fungsi Kredit	41
4.3.2 Unsur-unsur Kredit	43
4.3.3 Macam-macam Kredit	44
4.3.4 Alasan Pengajuan Pembiayaan Kredit.....	46
4.3.5 Prosedur Pemberian Pembiayaan Kredit.....	47
4.3.6 Penerapan Prinsip Solvabilitas untuk Pinjaman.....	50
4.4 Kolektibilitas.....	51
4.5 Kerangka Model Pemikiran	53
4.6 Mata Kuliah MBKM.....	53
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	55
5.1 Sumber Data	55
5.2 Metode Pengumpulan Data	55
5.3 Analisis Data	57
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59
6.1 Analisis Penelitian	59
6.2 Pembahasan Penelitian	60
6.2.1 Analisis Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM.....	60
6.2.2 Faktor Eksternal dan Internal Pembiayaan Kredit UMKM.....	63
6.2.3 Strategi Menjaga Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM... 	68
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	80
7.1 Kesimpulan	80

7.2 Rekomendasi.....	83
BAB VIII REFLEKSI DIRI.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Nasabah Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021	2
Tabel 1. 2 Data Jumlah Nominal Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021	5
Tabel 2. 1 Aktivitas Magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	22
Tabel 3. 1 Identifikasi Masalah Kolektibilitas PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	13
Gambar 2. 2 Bagan Sistem Piutang PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	26
Gambar 2. 3 Bagan Sistem Penagihan Piutang PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	27
Gambar 2. 4 Bagan Sistem Penagihan Kredit Bermasalah PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	28
Gambar 2. 5 Bagan Sistem Pelaporan Piutang PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana	29
Gambar 4. 1 Kerangka Model Pemikiran Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana di Pandemi COVID 19.....	53



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Peserta Magang.....	93
Lampiran 2 Penilaian Hard Skill oleh DPL, DS, dan DP	94
Lampiran 3 Penilaian Soft Skill oleh Dosen Supervisor	95
Lampiran 4 Daftar hadir peserta magang.....	100
Lampiran 5 Log Book Peserta Magang	105
Lampiran 6 Proses Pembimbingan Laporan Magang oleh DPL	117
Lampiran 7 Proses Pembimbingan Oleh Dosen Supervisor	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia disebabkan Pandemi COVID 19 yang mengakibatkan buruknya bagi pelaku UMKM terutama pada sektor makanan dan minuman. Omset para pelaku UMKM kebanyakan mengalami penurunan akibat daya beli konsumen semakin menurun dan adanya pemberlakuan jam operasional toko di beberapa daerah. Sehingga, membuat beberapa pelaku UMKM memilih untuk menghentikan usahanya, menghabiskan stok barang yang lebih murah dari harga jualnya, melakukan produksi saat adanya pesanan, dan masih ada beberapa yang mau membuka usahanya dengan mengikuti pemberlakuan jam operasional toko dan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, dari adanya pemberlakuan jam operasional banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya melalui grabfood, gofood, shopeefood, dan lainnya. Dengan adanya strategi tersebut, para pelaku UMKM merasa sedikit lega sebab usahanya masih laris meski bukan seramai ketika belum ada COVID 19. Pandemi COVID 19 sudah mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat yang berdampak disektor perbankan pada debitur yang tidak mampu membayar pinjaman atau kredit. Dananya berasal perbankan didalam bentuknya kredit diberikan kepada nasabah guna memajukan hidup yang lebih baik bagi mereka dan terpapar virus COVID 19 pada usaha UMKM. Kondisinya tersebut membuat pengembalian pinjaman dari nasabah dalam bentuk pokok ataupun bunganya menjadi sangat terhambat. Kualitas kredit yang telah disalurkan perbankan kepada nasabah untuk menentukan kelancaran penerimaan pokok ataupun bunga pinjaman. Hal itu sangat berdampak pada laba yang didapatkan oleh perbankan, sehingga penurunan atau kenaikan laba bank tergantung dengan kondisi nasabah karena pengembalian pinjaman pokok dan bunga adalah pusat sumber utama pendapatan bank.

Menurut Bank Indonesia (1998), bank yaitu seorang pengusaha yang menghimpun uang dari masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkannya untuk masyarakat sebagai pinjaman atau dengan cara lain guna mensejahterakan taraf hidup masyarakat Sagita, Amsal, and Fairuz, (2020). Bank yaitu salah satu jenis lembaga keuangan yang dapat memberikan berbagai layanan kepada masyarakat, antara lain: Pinjaman kepada pelanggan, sirkulasi uang kepada pelanggan, kontrol mata uang, tempat penyimpanan dana publik. Salah satu lembaga yang bergerak di bidang perbankan adalah BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

BPR adalah bank yang menjalankan usahanya secara wajar atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak menawarkan jasa transaksi pembayaran. Operasi BPR sangat berbeda dengan operasi bank umum karena BPR tidak diperbolehkan menerima giro, transaksi valuta asing dan asuransi. Peran BPR dapat berupa: mengumpulkan dana publik, membiayai masyarakat, menginvestasikan dana dan meminjam untuk mendukung operasi masyarakat.

Kredit yaitu pengaturan keuangan dimana individu atau bisnis meminjam uang untuk membeli produk atau menggunakannya untuk tujuan lain, dan itu dibayar kembali dalam jangka waktu yang disepakati antara kreditur dan debitur, membayar bunga sesuai dengan jumlah pinjaman. Menurut Undang-undang Perbankan, pinjaman adalah suatu penyerahan uang atau tagihan berdasarkan suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan peminjam untuk membayar utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. Peminjam dapat mengajukan pinjaman yang dilakukan oleh bank umum tradisional, BPR dan pegadaian.

Pertumbuhan kredit di Indonesia tumbuh setiap tahun menjadikan persaingan di industri perbankan semakin ketat antar bank untuk mengembangkan produk keuangan baru. Persaingan dan perkembangan industri perbankan mungkin menuntut masing-masing lembaga perbankan untuk bersaing satu sama lain untuk pasar bisnis yang kompetitif. Persaingan

beberapa perbankan membuat untung para nasabah dikarenakan para nasabah bisa milih dari berbagai layanan perbankan yang ditawarkan oleh bank yang berbeda. Sedangkan pembiayaan adalah dukungan pembiayaan untuk kebutuhan atau pembelian barang dengan penyertaan pihak ketiga sebagai sponsor, pemasok barang atau jasa dan pengguna barang, barang atau jasa. Pembiayaan juga ditawarkan oleh bank umum syariah, unit usaha syariah, BPR dan perusahaan pembiayaan.

Bank dapat berperan untuk memberikan modal usaha dalam skala kecil berupa bantuan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan terutama untuk pelaku UMKM. Manfaat pemberian kredit bagi bank berupa nilai suku bunga dari perolehan hasil pemberian kredit atas balasan layanan dan biaya administrasi pinjaman oleh nasabah, dari keuntungan nilai suku bunga pinjaman nasabah dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Selain itu, manfaat pemberian kredit bagi nasabah yaitu dari pemberian kredit dapat membuat perluasan usaha sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih untuk sedikit mengatasi masalah pengangguran, dan juga dapat menghasilkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari pelaku UMKM.

Namun, Pengajuan pinjaman tidak selalu berjalan sesuai harapan karena dana yang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah pengajuan pinjaman dapat menjadi masalah yang harus dihadapi bank. Salah satu masalah yang bisa timbul adalah kredit macet. Kredit bermasalah adalah kondisi dimana debitur tidak dapat melakukan pembayaran kepada pemberi pinjaman dengan waktu yang sudah disepakati bersama. Kondisi tersebut biasanya dikarenakan oleh debitur yang mulai kehilangan penghasilan utama dari tempat usahanya, mengalami pailit, mangkir dalam membayar, dan lain-lain. Saat kondisi kredit bermasalah yang tidak segera terselesaikan maka hal tersebut dapat memperburuk riwayat kredit debitur yang akan berdampak saat debitur ingin mengajukan pinjaman lagi di tempat lain sehingga debitur akan mengalami kesulitan sebab pinjaman sebelumnya belum diselesaikan sampai lunas. Selain itu, kredit macet juga dapat mempengaruhi bottom line perusahaan, yang

mempengaruhi reputasi perusahaan untuk pembiayaan dari luar perusahaan dan dapat meningkatkan biaya pemindahan penerima.

Risiko dalam penyaluran kredit adalah timbulnya kredit bermasalah, yang dapat disebabkan oleh faktor internal (asal bank) dan eksternal (asal nasabah), Mahsun, (2013). Dalam hal penyaluran kredit, belum tentu semua pembiayaan yang ditawarkan selalu lancar dan tanpa risiko kredit, sehingga harus dikelola dengan baik dan tepat untuk meminimalisir kerugian agar berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian. Meningkatnya kredit bermasalah berdampak negatif bagi perbankan. Menurut Mahmoeddin (2002), kredit bermasalah mempengaruhi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank, serta timbulnya biaya tambahan. Bersikaplah proaktif dengan menerapkan 5C, 7P dan 3R agar dapat mengantisipasi kredit bermasalah tidak terus meningkat. Bank harus menerapkan 5C, 7P, dan 3R yang efektif saat memberikan pinjaman kepada masyarakat. Penerapan proses 5C, 7P dan 3R yang efektif bertujuan untuk meminimalkan bahkan mencegah kredit bermasalah.

Salah satu bank yang dapat memberikan bantuan kredit yaitu PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana untuk memberikan beberapa fasilitas berupa kredit pegawai, kredit perangkat desa, kredit umum, dan kredit musiman. Salah satu fasilitas PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana yang dapat membantu masalah dari pelaku UMKM yaitu kredit umum. Dengan adanya kredit umum para pelaku UMKM dapat melakukan kredit untuk membantu usahanya agar sedikit terbantu dan dapat berjalan lancar untuk kedepannya. Data kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM yang diperoleh dari PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Jumlah Nasabah Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021

Kolektibilitas	Jumlah Nasabah			
	2018	2019	2020	2021
Lancar	228	215	131	182
Dalam Perhatian Khusus	16	17	44	25
Kurang Lancar	2	2	6	3
Diragukan	3	4	7	3
Macet	6	7	12	20
JUMLAH	255	245	200	233

Tabel 1. 2 Data Jumlah Nominal Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021

Kolektibilitas	Jumlah Nominal (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Lancar	13.329.509.161	13.429.384.385	7.965.503.160	10.886.039.760
Dalam Perhatian Khusus	870.798.473	1.014.752.129	2.844.173.746	1.431.057.894
Kurang Lancar	71.115.482	137.428.297	653.412.838	125.201.716
Diragukan	451.536.057	206.165.820	450.466.937	468.577.000
Macet	194.773.250	526.124.515	1.123.324.002	1.743.013.590
JUMLAH	14.917.732.423	15.313.855.146	13.036.880.701	14.653.889.960

Jika dilihat dari tabel diatas, antara tabel jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan kredit UMKM ditahun 2018-2021 dan tabel jumlah nominal pinjaman nasabah yang melakukan pembiayaan kredit UMKM ditahun 2018-2021 ada kenaikan dan penurunan saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 hal itu dipengaruhi banyaknya faktor yang terjadi seperti faktor internal dan faktor eksternal. Maka dari itu, atasan bank harus melakukan beberapa hal untuk menanggulangi masalah tersebut agar tingkat kolektibilitas ditahun selanjutnya dapat berkurang sehingga akan membuat manfaat bagi pihak nasabah dan pihak bank.

Penelitian yang memiliki objek sesuai dengan permasalahan mengenai kolektibilitas pembiayaan kredit pernah dilakukan oleh Nazar et al. (2021) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon”. Hasil penelitiannya berisi tentang “Pengalaman bisnis dan pendapatan bisnis yang bervariasi dapat berdampak positif pada pengumpulan pinjaman. Sedangkan untuk variabel nilai agunan, jumlah tanggungan dan pelunasan tidak dapat mempengaruhi pelunasan pinjaman. .”

Penelitiannya yang memiliki objek sesuai dengan permasalahan mengenai kolektibilitas pembiayaan kredit juga pernah dilakukan oleh Siregar and Inayah (2022) dengan judul “Implementasi 5C dalam Pembiayaan dan Kaitannya dengan Pengumpulan Nasabah di PT BPRS Puduarta Insan”. Di antara temuan penelitiannya adalah “Implementasi 5C dalam Pembiayaan Murabahah Nasabah di PT BPRS Puduarta Insan melalui analisis karakter, wawancara dan perilaku Slik OJK memuat tentang perspektif. Analisis potensi dilakukan dengan melihat keadaan dan peluang nasabah, analisis permodalan dilakukan dengan melihat modal yang digunakan dalam menjalankan usaha, analisis agunan dilakukan dengan analisis agunan yang diberikan, dan analisis posisi keuangan dilakukan dengan observasi. . dan membuat rekomendasi tentang kondisi masa depan. Kaitan antara penerapan 5C dengan kemampuan menagih dari pelanggan adalah collection saat ini, ketika analisis 5C dilakukan secara optimal, maka collection berjalan dengan lancar begitu pula sebaliknya. .”

Dari kedua hasil penelitian dengan objek kolektibilitas pembiayaan kredit, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dilakukan dengan metode kualitatif yang dapat menghasilkan tentang pemberian pinjaman modal kerja yang sesuai dengan pendapatan usaha peminjam untuk menilai kolektibilitas pembiayaan kredit pada tempat debitur melakukan pinjaman untuk usahanya dan perusahaan tetap melakukan 5C, 7P, dan 3R untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah yang mungkin saja bisa terjadi. Peneliti menganggap dari Hasil dari kedua penelitian tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan. Selain itu, tergantung topik penelitian penulis, masalahnya juga rumit.

Dengan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui kolektibilitas pembiayaan kredit umum pelaku UMKM dimasa pandemi COVID 19 apakah mengalami penurunan atau kenaikan dalam pembiayaan kredit umum. Dalam hal ini kolektibilitas pembiayaan kredit umum sangat dibutuhkan oleh pihak BPR untuk mengetahui kesehatan PT BPR Bank Daerah Pati Kantor Cabang Juwana. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana di Pandemi COVID 19”**.

1.2 Tujuan Magang

Dengan adanya latar belakang pada atas, maka tujuan magang merupakan menjadi berikut :

1. Guna menganalisa kolektibilitas pembiayaan peminjam UMKM masalah di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.
2. Guna mendapatkan faktor eksternal dan internal pembiayaan kredit UMKM yang bermasalah pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui strategi pembiayaan kredit UMKM yang ada masalah di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana guna menjaga kolektibilas pembiayaan kredit UMKM.

1.3 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan dapat dijelaskan yaitu:

A. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 diatas menjelaskan tentang latar belakang mata kuliah yang dipilih oleh penulis, tentang tujuan magang, tentang penulisan mata kuliah dan tentang sistem laporan dengan struktur bab dan sub bab.

B. BAB 2 PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Bab 2 menjelaskan tentang profil organisasi pemagangan yang meliputi karakteristik organisasi terkait dengan topik yang dibahas, seperti: visi dan

misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta tugas dan tanggung jawab dari setiap karyawan, dan kegiatan umum yang ada di perusahaan. Selain profil organisasi, dalam bab ini juga akan menguraikan aktivitas magang yang dilakukan setiap hari.

C. BAB 3 IDENTIFIKASI MASALAH

Bab 3 ini menjelaskan mengenai identifikasi masalah yang terdapat diperusahaan dari berbagai bidang dan penting untuk dipecahkan. Dari identifikasi masalah, harus memilih masalah yang penting dari masalah yang sudah diidentifikasi untuk dijelaskan secara rinci.

D. BAB 4 KAJIAN PUSTAKA

Bab 4 ini menjelaskan tentang kajian pustaka untuk menguraikan teori yang dapat digunakan untuk masalah yang sudah dipilih sesuai topik yang berisi tentang definisi, cara untuk mengatasi masalah, kelebihan, kekurangan, dan manfaatnya.

E. BAB 5 METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Bab 5 ini menerangkan tentang metode pengumpulan datanya untuk dianjurkan dengan secara observasi, wawancara, dan dokumenter untuk mendukung validitas dalam analisis data. Alat analisis data disesuaikan dengan masalah yang sudah dipilih sesuai dengan topik yang sudah diambil. Analisis data disarankan menggunakan studi komparatif yang membandingkan pelaksanaan di lapangan terkait penyelesaian masalah dengan kondisi ideal berbasis teori yang digunakan.

F. BAB 6 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 6 menjelaskan analisis masalah yang dipilih secara tematis dengan bantuan teori, penjelasan dan perbandingan pertanyaan yang diajukan atau melalui metode yang sesuai.

G. BAB 7 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 7 ini menjelaskan mengenai kesimpulan pendapat dari masalah yang sudah dianalisis. Selain kesimpulan, masih ada rekomendasi dari hasil analisis yang berisi mengenai apa saja yang mungkin masih harus diperbaiki dalam pelatihan pemagangan bagi peserta magang atau seluruh pegawai.

Atau saran untuk perbaikan studi Anda, dimana mungkin masih ada kelemahan yang mempengaruhi keterbatasan siswa selama magang.

H. BAB 8 REFLEKSI DIRI

Bab 8 menjelaskan bagaimana menghadapi hasil positif yang diperoleh selama proses pelatihan ini, antara lain: manfaat magang untuk pengembangan atau kekurangan soft skill, pengembangan atau kekurangan keterampilan kognitif, mengidentifikasi kunci sukses melalui pengalaman magang dan memberikan penjelasan untuk pengembangan diri atau rencana pengembangan.



BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) berdiri mulai tahun 1995 sebagai Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Kab. Pati II Pati berkedudukan di Kecamatan Pati Kabupaten Pati, berdasarkan Surat Keputusan Daerah No. 9 Tahun 1994 tanggal 28 September 1994 dan didukung dengan Dokumen Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat Daerah (PD BPR) No. 188/361/1994 tentang PD BPR Kabupaten Daerah tingkat II Pati, yang modal awalnya adalah Rp 1.000.000.000.

Pada tanggal 24 Maret 2007 berdasarkan Surat Keputusan Daerah Kabupaten Pati Nomor 17 Tahun 2007 berubah nama menjadi PD BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) dengan modal saham sebesar Rp 15.000.000.000. Berubah dari PD menjadi PT pada tanggal 16 Maret 2020 dan resmi berganti nama menjadi PT. BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) berwenang berdasarkan OJK nomor KEP-34/KR.03/2020 dengan modal terdaftar Rp.50.000.000.000.

PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang modal dan kepemilikannya 100% dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pati serta mendukung perekonomian dan pembangunan Kabupaten Pati.

PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Mereka memiliki dasar hukum yang kuat dan, seperti namanya, memiliki kewenangan penuh:

1. SIU (Surat Izin Usaha) dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No: KEP-146/KM.17/1995, tanggal 30 Mei 1995.
2. Tanda Daftar Perusahaan No. 110566500016, tertanggal 07 Desember 2000 dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pati.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 01.577.113.2.511.000 (KPP Madya Semarang) dan 01.577.113.2.507.001 (KPP Pratama Pati).

Saat ini PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana sudah memiliki tiga kantor kas pelayanan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kantor Kas Pelayanan Jakenan, Jl. Jakenan – Jaken Km. 1 Kec. Jakenan
- 2) Kantor Kas Pelayanan Jaken, Jl. Jaken – Jakenan Km. 2 Rt 04 Rw 02 Ds. Sumberrejo Jaken
- 3) Kantor Kas Pelayanan Puncakwangi, Jl. Jakenan – Puncakwangi Ds. Puncakwangi

Wilayah operasional PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana meliputi:

- a. Kecamatan Juwana
- b. Kecamatan Batangan
- c. Kecamatan Jaken
- d. Kecamatan Jakenan
- e. Kecamatan Puncakwangi

Dengan memiliki wilayah operasional dilima kecamatan, diharapkan tujuan dari PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana di tahun 2022 yang diukur secara kualitatif dan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan BPR di lingkungan masyarakat pedesaan dan ikut serta dalam peningkatan perekonomian nasional pada umumnya.
2. Mendukung kelancaran perolehan sarana produksi modal pada umumnya dalam rangka pembangunan daerah dan pembangunan desa pada khususnya.
3. Terlibat dalam menciptakan peluang usaha yang setara bagi masyarakat pedesaan.

2.2 Visi Misi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

1. Visi

Memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat Kabupaten Pati

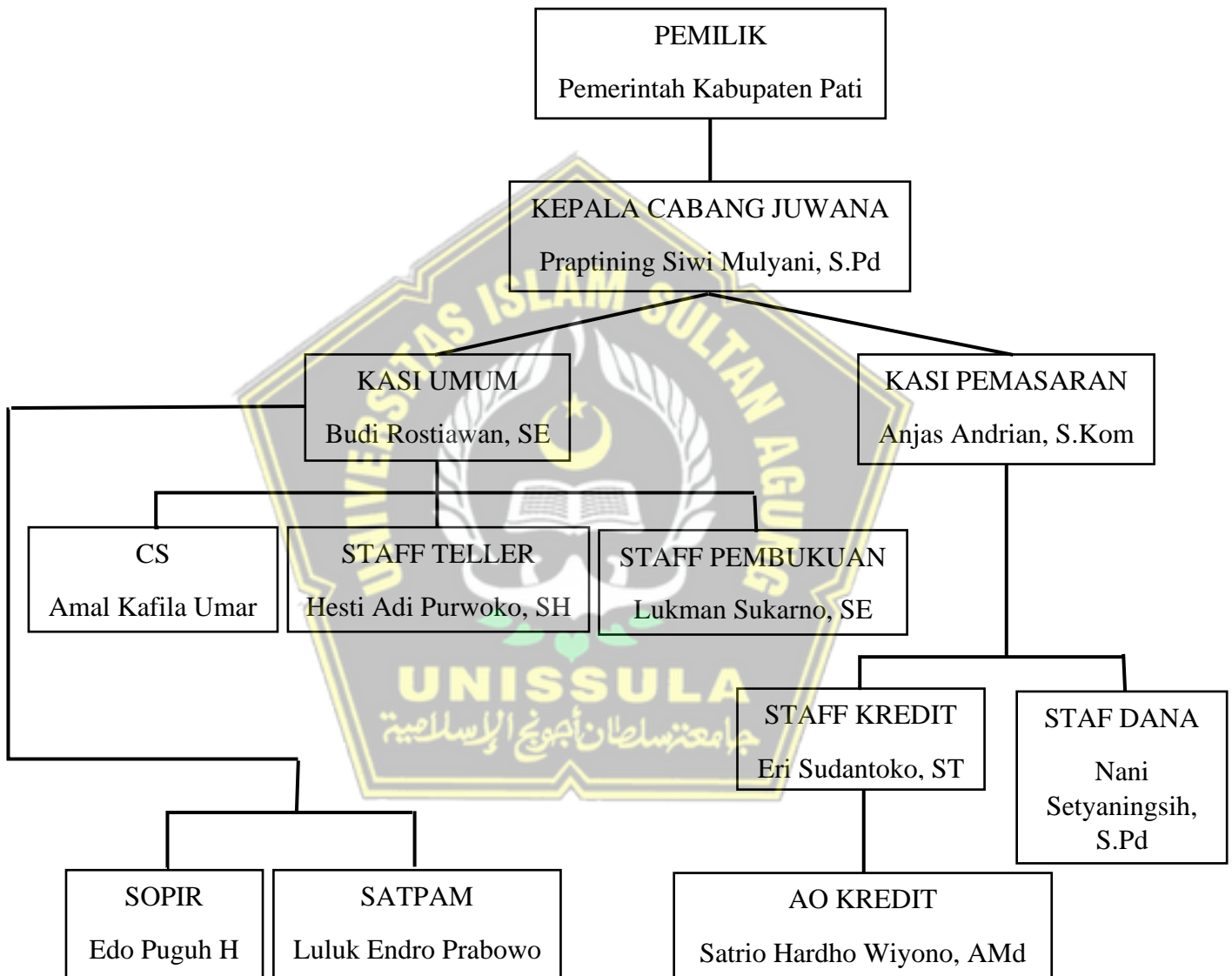
2. Misi

- Membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Kabupaten Pati.
- Berurusan dengan rentenir atau rentenir di wilayah Kabupaten Pati.
- Mendukung pembangunan daerah.
- Sebagai sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah).



2.3 Struktur Organisasi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

Struktur organisasi PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana tersusun secara spesifik, berikut merupakan struktur organisasi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana:



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

Deskripsi jabatan PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana:

- a. Mempersiapkan dan mengusulkan negosiasi dan meninjau rencana kerja dan anggaran (RKA) untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan.
- b. Promosi dan koordinasi unit kerja yang lebih rendah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Pengoperasian semua sub-unit kerja dan asistennya dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan mereka sesuai dengan strategi yang telah ditentukan untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan.
- d. Memantau kegiatan operasional perusahaan dengan menyusun rencana bisnis bank (RBB) yang dilaksanakan bersama dengan karyawan cabang, dan memantau apakah rencana tersebut telah dilaksanakan dengan benar atau tidak.
- e. Mengikuti prosedur manajemen risiko untuk memitigasi risiko secara tepat di kantor cabang.
- f. Pengembangan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan penghimpunan dana dan penyaluran kredit sesuai rencana kerja.
- g. Memberikan solusi untuk semua masalah, baik masalah karyawan maupun masalah pelanggan.
- h. Kirim ulasan kinerja karyawan. Saya Bertanggung jawab atas tugas-tugas SDM industri yang dipimpinnya.

1. Kasi Umum

Kasi Umum memiliki tugas- tugas serta wewenang yaitu:

- a. Membantu manajer cabang dengan tugas yang berkaitan dengan area umum atau layanan yang mencakup kas dan pelaporan.
- b. Menyusun rencana kerja dan anggaran departemen umum.
- c. Rencanakan jadwal kegiatan dalam rencana kerja dan buat rincian rencana anggaran bulanan.
- d. Penegakan hak milik dan dokumen penting lainnya baik untuk keperluan internal maupun untuk kerjasama dengan pihak ketiga.

- e. Menyusun laporan bagian service sesuai peraturan yang berlaku untuk keperluan internal dan eksternal.
- f. Melakukan akuntansi dan manajemen keuangan dengan mengumpulkan dan memelihara informasi tentang semua transaksi keuangan cabang.
- g. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan manajemen akuntansi dan unit kerja yang terkomputerisasi
- h. Menghitung dan melakukan perhitungan pajak kantor cabang. Saya Memberikan saran dan pertimbangan kepada entitas operasi untuk memperbaiki sistem dan proses akuntansi di bidangnya masing-masing.
- i. Menyiapkan laporan kinerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk keperluan eksternal dan internal.

2. Kasi Pemasaran

Kasi Pemasaran memiliki tugas-tugas serta wewenang yaitu:

- a. Membantu Kepala Cabang dalam merumuskan kebijakan dan menjabarkan kebijakan direksi dalam penyaluran kredit, serta membantu untuk menyusun RKA dalam penyaluran kredit.
- b. Menyusun action plan rencana kerja mingguan dan perincian rencana kerja anggaran mingguan serta memantau dan mengendalikan pelaksanaan rencana kerja dan anggaran.
- c. Membantu kepala bagian fundraising dan lending dalam mengembangkan kemitraan dengan instansi, asosiasi perdagangan, kelompok usaha, pengusaha, tokoh masyarakat serta lembaga dan yayasan keuangan lainnya.
- d. Kami membantu kepala cabang menghitung pengeluaran uang dan dana yang terkumpul, serta posisi dana pinjaman.
- e. Periksa posisi likuiditas agar tidak kekurangan atau kelebihan aset likuid yang kurang produktif.
- f. Membantu manajer departemen untuk menjaga keseimbangan aset dan kewajiban manajemen.
- g. Kami mengatur posisi kunci untuk sumber pendanaan dan klien kredit untuk mempertahankan segmen pasar yang dikelola.

- h. Penyusunan laporan berkala sesuai ketentuan industri dana dan perkreditan untuk kepentingan internal dan eksternal.

3. CS (Customer Service)

CS memiliki fungsi yaitu:

- a. Melayani informasi secara jelas serta tepat mengenai produk serta jasa layanan baik tabungan, deposito maupun kredit.
- b. Melayani proses pembukaan rekening tabungan maupun deposito baru dan proses penutupan rekening tabungan meliputi tabungan hilang, nasabah meninggal dunia, pindah alamat dan sudah tidak aktif.
- c. Melayani proses pencairan atau penutupan rekening tabungan atau deposito yang jatuh tempo.
- d. Melayani pelunasan kredit.

4. Staff Teller

Staff Teller mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Kami menangani semua transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah di cabang.
- b. Menerima dan menghitung setoran awal.
- c. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan pembayaran kas.
- d. Memasukkan informasi transaksi ke dalam sistem dan menyelesaikan semua laporan harian setelah transaksi selesai.
- e. Perbandingan jumlah fisik uang dan jumlah yang tercatat baik di formulir maupun di sistem.
- f. Menandatangani laporan kas harian, menyerahkan laporan harian, menyerahkan kas dan formulir secara fisik kepada supervisor.

5. Staff Pembukuan

Staff Pembukuan memiliki fungsi :

- a. Akuntansi harian dan menerima laporan dari departemen lain.
- b. Membuat neraca harian dan bulanan serta laporan keuntungan.
- c. Mempersiapkan dan mengelola akuntansi transaksi bank dan laporan keuangan.

d. Penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan perbankan setiap periode.

6. Staff Kredit

Staff Kredit memiliki fungsi :

- a. Menjalankan promosi produk-produk perusahaan terutama kredit kepada masyarakat.
- b. Mendekatkan dan membina kepada publik, baik pelanggan potensial maupun pelanggan saat ini.
- c. Melakukan pengecekan dan verifikasi data nasabah atau calon nasabah.
- d. Melakukan survey (wawancara dan kunjungan) kenasabah.
- e. Melakukan analisa kredit dan agunan.
- f. Membuat dan melaporkan hasil analisa kepada Tim Kredit untuk mendapatkan persetujuan.
- g. Memantau angsuran kredit nasabah.
- h. Membuat surat teguran atau peringatan kredit yang akan jatuh tempo.
- i. Mengadministrasi dan menyimpan dokumen kredit serta jaminan kredit.
- j. Menjaga hubungan baik dengan nasabah

7. AO Kredit

AO Kredit mempunyai tugas dan wewenang yaitu:

- a. Mencari nasabah (debitur) yang sesuai dengan kriteria bank.
- b. Melakukan wawancara awal dengan calon peminjam dan mengisi aplikasi pinjaman serta menjelaskan perhitungan pinjaman kepada calon peminjam.
- c. Jelaskan persyaratan bank, peraturan dan aturan pinjaman umum kepada pelanggan potensial.
- d. Kumpulkan dan lengkapi semua dokumen yang diperlukan oleh calon peminjam untuk proses kredit dan pastikan semua informasi yang diterima adalah akurat sepanjang pengetahuan Anda dan salinan semua dokumen yang diterima sesuai dengan aslinya.
- e. Pelaporan dan pelaporan status setiap nasabah kepada kepala bagian kredit untuk kunjungan atau pemeriksaan langsung ke tempat tinggal atau tempat usaha, sering disebut survey lapangan terhadap calon debitur.

- f. Dengan melakukan inquiry, tentukan tujuan pembiayaan, alur pembayaran, persyaratan kredit dan penggunaan kredit untuk calon debitur serta commercial check dan BI check calon debitur.
 - g. Menyerahkan nota keputusan kredit atau rekomendasi kepada pejabat keputusan kredit untuk persetujuan, penolakan atau penangguhan keputusan kredit.
 - h. Pemantauan pembayaran pinjaman dan penagihan pembayaran nasabah.
 - i. Saya Penagihan terlambat membayar atau default debitur.
 - j. Menjaga target credit rating (NPL) pemerintah.
8. Staff Dana

Staff Dana memiliki fungsi yaitu:

- a. Melakukan promosi produk perusahaan terutama produk Dana untuk umum dan untuk tabungan dan deposito.
- b. Mendekatkan serta membina kepada masyarakat baik calon nasabah maupun yang sudah menjadi nasabah.
- c. Melakukan verifikasi informasi serta dokumen pendukung calon nasabah tabungan deposito.
- d. Melakukan pembaruan data nasabah yang datanya sudah kadaluwarsa.
- e. Mengarsipkan semua dokumen tabungan dan deposito.

2.4 Kegiatan Umum PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Cabang Juwana sebagai salah satu BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yang menyediakan jasa keuangan, operasionalnya diatur oleh Undang-Undang No. 7/1992 diperbaharui dengan UU No. Menurut Pasal 10 Undang-Undang Perbankan Tahun 1998, BPR adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat atau pihak ketiga dalam bentuk simpanan dan tabungan, serta menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Usaha yang dijalankan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) kantor cabang Juwana adalah :

- a. Penghimpunan dana dari nasabah berupa tabungan, yaitu sebagai berikut:
- a) Deposito Berjangka
Dana deposito ditujukan untuk penabung individu, lembaga dan kotamadya. Simpanan ini juga dapat dijadikan jaminan pinjaman dan nasabah dapat menariknya kapan saja. Namun, jika batas setoran dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan dikenakan denda akhir sesuai ketentuan yang berlaku.
 - b) Tabungan Berlian
Tabungan Berlian diperuntukkan bagi Orang, lembaga, dan korporasi yang dapat dijadikan jaminan pinjaman. LPS (Lembaga Simpanan) juga menjamin Tabungan Berlian untuk menjaga keamanan dana nasabah. Dengan saldo tabungan yang harus tetap diatas penabung untuk menutup rekening sebesar Rp. 5000, biaya persiapan 500 Rp.- setiap bulan dan maksimal tabungan Rp 15.000,- dalam waktu 6 bulan, transaksi belum dibatalkan.
 - c) Tabungan Wajib
Tabungan yang diperuntukkan blokir 1% dari plafond kredit/pinjaman.
 - d) Tabungan Arisan Berlian
Tabungan berjangka dengan waktu tertentu diperuntukkan bagi penabung perseorangan. Tabungan ini juga dijamin oleh LPS, yang memiliki jangka waktu penyimpanan sampai dengan 40 bulan.
 - e) Tabungan intan untuk hari tua
Berlian Day Old Savings Tabungan untuk penabung perorangan atau pemotongan gaji kantor dengan bunga lebih tinggi, simpanan lebih kecil dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Yang memiliki masa penyimpanan 36 sampai 360 bulan.
 - f) Tabungan sederhana (tabungan siswa)
Tabungan Sederhana adalah tabungan siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank Indonesia untuk siswa yang berkewarganegaraan Indonesia seperti: PAUD/Raudlatul Athfal, TK, SD, SMP, SMA,

Madrasah (MI, MTs, dan MA) atau sederajat yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP.

b. Memberikan kredit untuk nasabah, adalah:

a) Kredit Produktif

Kredit Produktif yaitu kredit yang diberikan kepada calon nasabah atau nasabah yang telah memiliki usaha. Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk memberikan tambahan modal atau pengembangan usaha calon nasabah atau nasabah. Kredit produktif memerlukan sertifikat tanah dan atau BPKB sebagai jaminan pinjaman. Ada dua macam sebagai berikut:

1. Kredit Bulanan

Kredit Bulanan diberlakukan untuk nasabah yang memiliki usaha dengan hasil musiman yang membutuhkan dana untuk keberlangsungan usahanya. Dengan memberikan sertifikat tanah sebagai jaminan pinjaman. Memiliki waktu pelunasan yang berjangka maksimal sampai 1 tahun.

2. Kredit Musiman

Kredit Musiman diberlakukan untuk nasabah yang memiliki usaha dengan hasil musiman yang membutuhkan dana untuk keberlangsungan usahanya. Dengan memberikan sertifikat tanah sebagai jaminan pinjaman. Memiliki jangka waktu pelunasan maksimal sampai 1 tahun.

b) Kredit Kosumtif

Kredit Konsumtif adalah kredit untuk calon nasabah atau nasabah yang bekerja di Instansi tertentu dan telah memiliki MoU dengan PT. BPR Bank Daerah Pati (Perseroda). Pemberian kredit tersebut bertujuan untuk memberikan dana yang diasumsikan akan digunakan untuk keperluan konsumtif calon nasabah atau nasabah. Kredit konsumtif memerlukan SK dari Instansi Asli dan atau Ijazah Asli sebagai jaminan pinjaman.

2.5 Aktivitas Magang

Kegiatan magang MBKM (Kampus Merdeka Merdeka Belajar) di laksanakan di PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana Jl. Panglima Sudirman Ruko Alun-alun Juwana No. 5 Juwana selama delapan puluh lima hari dalam bekerja, sejak tanggal 14 Februari 2022 sampai tanggal 18 Juni 2022.

Dihari awal magang MBKM, mahasiswa yang magang di terangkan oleh pendamping magang atau disebut sebagai dosen supervisor mengenai ruang lingkup kantor, bagian-bagian staff kantor, kegiatan pegawai kantor dan pengenalan diri dengan para pegawai. Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan diharapkan dapat memperkuat rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian mengemukakan gagasan dan kemampuan bekerja sama secara terampil selama melaksanakan pelatihan MBKM. Selama mengikuti pelatihan MBKM, peserta pelatihan harus mengikuti semua peraturan PT BPR Bank Daerah Pat (Perserodan) Kantor Cabang Juwana seperti:

1. Ikuti peraturan yang berlaku
2. Selama pelatihan, Anda harus mengenakan pakaian yang longgar, bersih dan sopan
3. Informasi yang diperoleh selama pelatihan harus digunakan untuk kepentingan akademik
4. Menjaga nama baik diri sendiri, Perguruan Tinggi dan PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana.

Mitra pelatihan mengawasi dan memantau pelaksanaan kegiatan pelatihan MBKM. Pada pelatihan MBKM mahasiswa magang diberikan tugas oleh pendamping magang untuk membantu para staff mengerjakan pekerjaan sehari-hari seperti berikut:

**Tabel 2. 1 Aktivitas Magang di PT BPR Bank Daerah Pati
(Perseroda) Kantor Cabang Juwana**

No.	Keterangan Kegiatan	Temuan Masalah	Usulan Solusi
1.	Menyusun slip penyeteroran dan penarikan nasabah dari 3 kantor kas yang ada di kantor cabang juwana.	Terkadang ada slip penarikan salah tulis huruf nominal dan ada beberapa tanda tangan yang terlewat dari pihak nasabah ataupun pihak teller.	Sebaiknya saat penulisan slip sangat perlu untuk dicek lagi sebelum diberikan kepada nasabah ataupun dijadikan sebagai arsip agar nantinya tidak terjadi masalah saat dicek kembali oleh kantor cabang Juwana ataupun oleh kantor pusat.
2.	Mencatat dan survey barang jaminan nasabah berupa: SK, ijasah, sertifikat dan BPKB	Terkadang ada barang jaminan yang tidak lengkap atau hilang.	Sebaiknya saat nasabah memberikan barang jaminan perlu dicek ulang oleh karyawan agar bisa mengetahui lebih awal jika ada barang jaminan yang tidak lengkap atau hilang. Sehingga hal tersebut dapat teratasi lebih awal dan tidak ada kesalahan lagi yang mungkin saja diakibatkan oleh kelalaian karyawan. Selain itu, jika barang jaminan nasabah sudah lengkap maka langsung saja dimasukkan kedalam arsip agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3.	Mencatat Berkas Ijasah Pinjaman Nasabah	Terkadang ada ijasah nasabah yang double atau hilang.	Saat nasabah mengumpulkan ijasahnya maka perlu dicatat langsung dan ijasahnya disimpan ke dalam arsip menjadi satu dengan dokumen nasabah tersebut agar tidak ada kekeliruan dikarenakan hilang atau yang lainnya.
4.	Mengecek dan Mencocokkan Realisasi Pinjaman	Terkadang saat di sistem maupun di dokumen aslinya ada beberapa kekeliruan yang	Sebelum dilakukannya penginputan dokumen nasabah oleh karyawan yang bagian input data di sistem sangat diperlukan untuk

	Nasabah di Sistem	bisa saja terjadi karena kelalaian karyawan saat menginput di sistem.	memastikan dokumen nasabahnya sudah benar. Setelah itu baru dilakukan input ke sistem setelah diinput sangat diperlukan untuk pengecekan kembali dan dicocokkan dengan dokumen aslinya. Hal itu sangat dibutuhkan agar meminimalisir adanya kesalahan yang nantinya dapat merugikan nasabah dan pihak kantor.
5.	Mengelompokkan biaya-biaya yang diperlukan kantor setiap harinya	Terkadang ada beberapa biaya yang lalai belum dicatat sehingga membuat biaya yang dikeluarkan tidak <i>balance</i> dengan kas kantor	Setiap biaya yang diperlukan perlu diberikan nota agar tidak lalai saat nanti dilakukannya proses pencatatan biaya. Hal itu sangat diperlukan sebab nota yang dikeluarkan dapat dijadikan bukti biaya agar rincian biaya dapat disamakan dengan nota yang ada sehingga biaya yang diperlukan akan <i>balance</i> dengan kas kantor.
6.	Mengecek Realisasi Pinjaman	Terkadang ada dokumen nasabah yang belum lengkap atau hilang dikarenakan kelalaian karyawan kantor.	Saat nasabah sudah mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk pembiayaan UMKM maka pengecekan ulang realisasi pinjaman sangat diperlukan untuk meminimalisir adanya kesalahan dikarenakan hilang atau yang lainnya. Agar untuk kedepannya saat nasabah sudah melunasi tunggakan dokumennya masih aman.
7.	Mengecek dan Mencatat Daftar Inventaris Kantor	Terkadang ada barang inventaris kantor yang terselip atau hilang dikarenakan salah saat pendataan	Setiap ada barang inventaris yang diberikan oleh kantor pusat untuk kantor cabang dan kantor kas sangat perlu untuk dilakukannya pendataan hak milik barang inventaris. Hal itu perlu

		barang inventaris. Hal itu bisa terjadi dikarenakan tercampur dengan barang pribadi.	dilakukan agar barang inventaris yang diberikan untuk kantor cabang dan kantor kas jumlahnya sesuai dengan barang yang sudah diberikan dari kantor pusat.
8.	Opname Cek Agunan dan Merekap atau Mengelompokkan Data Agunan Nasabah	Agunan dari nasabah yang masih tercampur dengan nasabah lainnya perlu dibedakan agar tidak hilang.	Saat ada nasabah yang mau melakukan pembiayaan UMKM maka nasabah tersebut akan memberikan barang jaminan sebagai agunan. Saat agunan tersebut sudah diberikan sangat perlu dilakukannya pengelompokkan agunan nasabah sesuai dengan alamat nasabah agar saat pencarian agunan mudah untuk ditemukan.

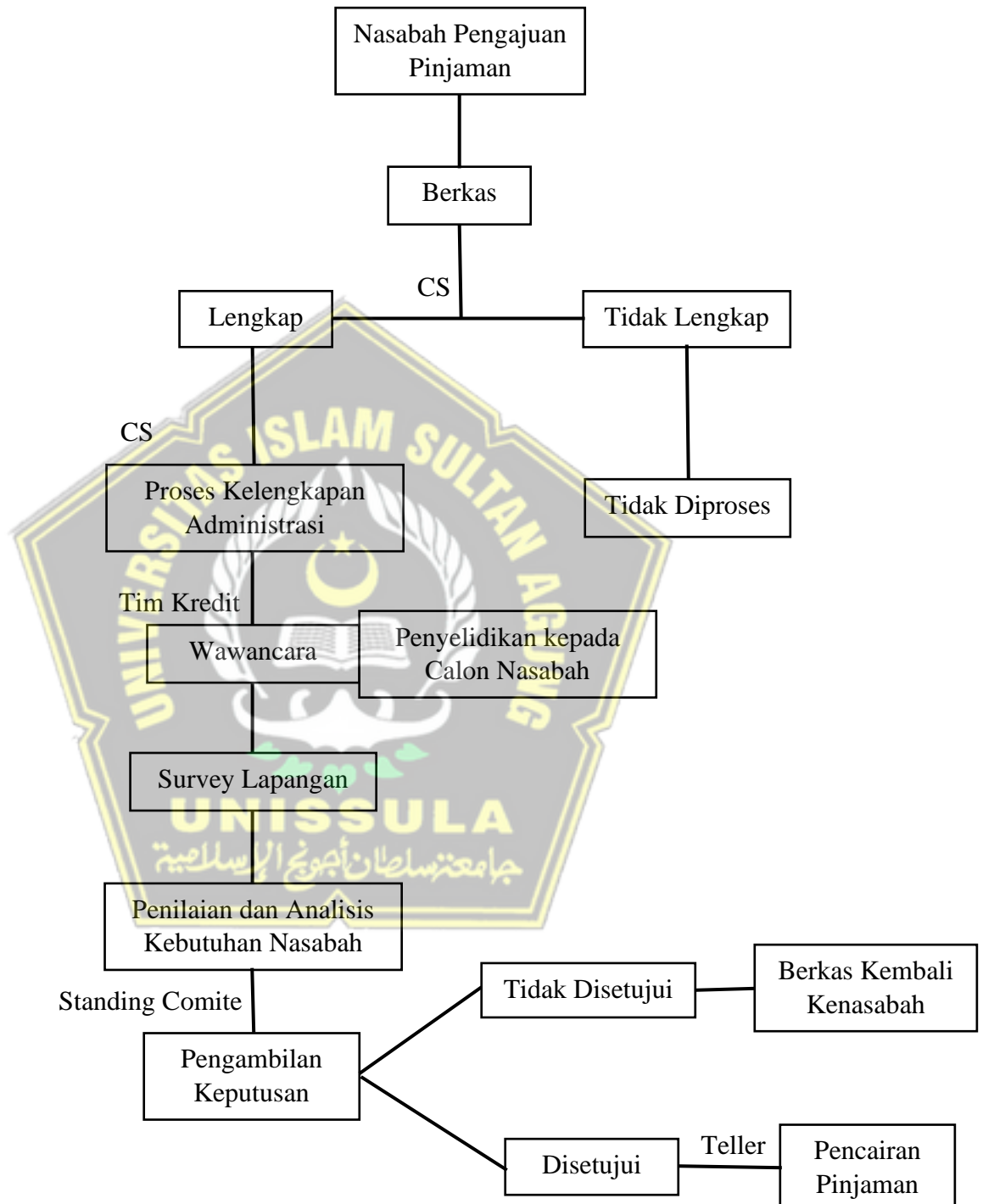
2.6 Jurnal Pencatatan Pembiayaan UMKM

1. Ketika BPR memberikan pembiayaan kredit
 - 1) Kredit yang diberikan
 - (D) Piutang
 - (K) Kas
 - 2) Pencatatan pendapatan profesi dan administrasi
 - (D) Kas
 - (K) Pendapatan profesi dan administrasi
 - 3) Pencatatan tabungan wajib nasabah (1% dari pinjaman) tabungan tidak bisa diambil sebelum lunas
 - (D) Kas
 - (K) Tabungan wajib nasabah
2. Ketika BPR menerima angsuran kredit dan pelunasan
 - 1) Ketika BPR menerima angsuran kredit
 - (D) Kas
 - (K) Piutang

- 2) Ketika BPR menerima pelunasan
 - (D) Kas
 - (K) Piutang
3. Ketika BPR membuat jurnal untuk cadangan kerugian piutang
 - (D) Kerugian piutang
 - (K) Cadangan kerugian piutang
4. Jurnal untuk menghapus piutang yang macet (kriteria dihapus dijelaskan)
 - 1) Penghapusan piutang debitor (meninggal, bangkrut)
 - (D) Cadangan kerugian piutang
 - (K) Piutang
 - 2) Piutang yang sudah dihapus dilunasi kembali (piutang yang sudah dihapus akan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang)
 - (D) Kas
 - (K) Cadangan kerugian piutang
 - 3) Jika pelunasan piutang yang sudah dihapus tidak langsung diterima, maka saat diketahui piutang akan dilunasi dibuat jurnal untuk mencatat kembali piutang yang sudah dihapus
 - (D) Piutang
 - (K) Cadangan kerugian piutang
 - 4) Penerimaan uang dari piutang yang sudah dihapus
 - (D) Kas
 - (D) Piutang

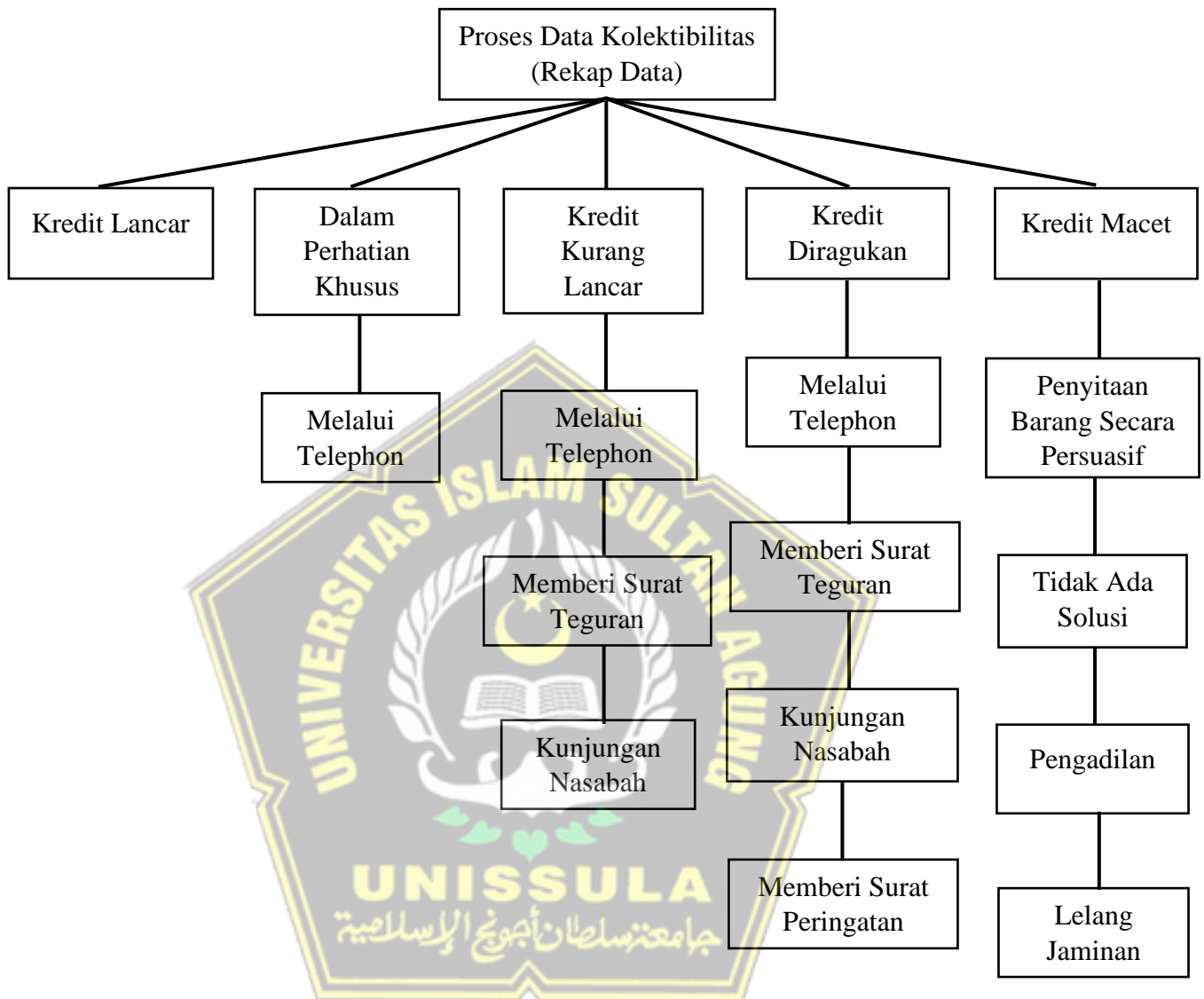
2.7 Bagan Sistem Kolektibilitas Piutang

2.7.1 Sistem Piutang



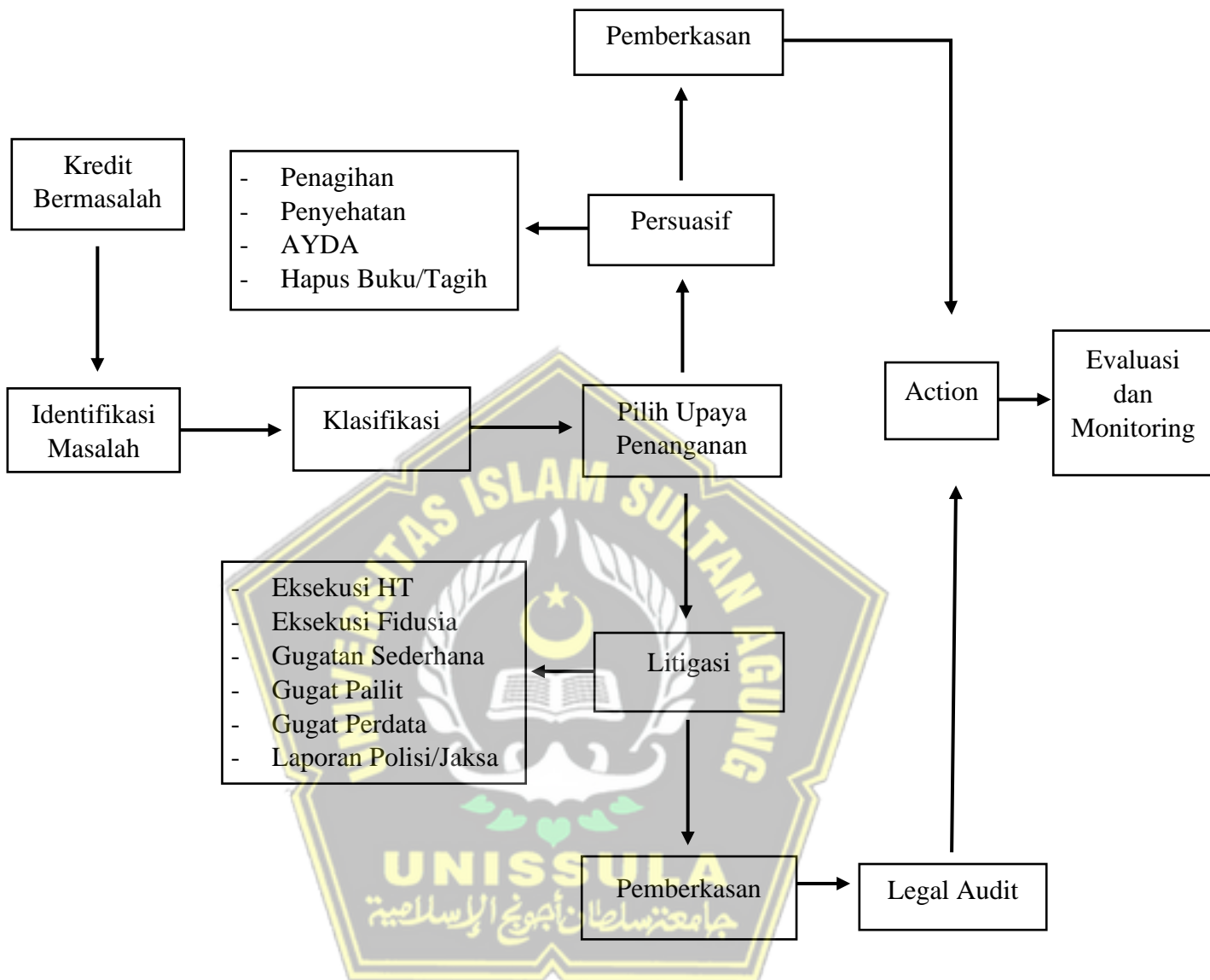
Gambar 2. 2 Bagan Sistem Piutang PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

2.7.2 Sistem Penagihan Piutang



Gambar 2. 3 Bagan Sistem Penagihan Piutang PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

2.7.3 Sistem Penagihan Kredit Bermasalah

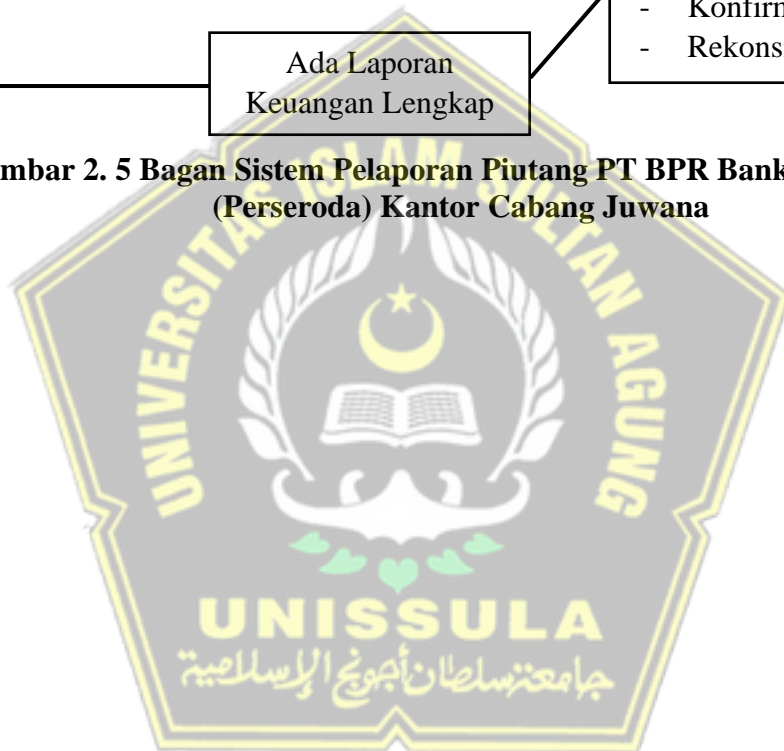


Gambar 2. 4 Bagan Sistem Penagihan Kredit Bermasalah PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

2.7.4 Sistem Pelaporan Piutang



Gambar 2. 5 Bagan Sistem Pelaporan Piutang PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana



BAB III
IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah Kolektibilitas

Ada beberapa masalah kolektibilitas yang dialami oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana. Masalah ini tersebar diantara berbagai bagian atau unit di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, yaitu:

Tabel 3. 1 Identifikasi Masalah Kolektibilitas PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

No.	Unit Fungsional	Identifikasi Masalah	Regulasi	Usulan Solusi
1	Kasi Pemasaran	Kurangnya pengawasan saat AO Kredit menjalankan tugasnya sebagai pemelihara nasabah yang melakukan pinjaman sehingga bisa terjadi kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.	Bagian kasi pemasaran sudah menjalankan tugasnya saat terjadi kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana untuk membantu dan menyarankan kinerja AO (<i>Accounting Officer</i>) Kredit untuk melaksanakan tugasnya, tetapi masih tetap ada kolektibilitas yang terjadi di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dikarenakan Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021.	Kasi pemasaran harus selalu menjalankan tugasnya dan selalu membantu AO Kredit dengan cara menyarankan apa yang harus dilakukan agar hal tersebut dapat mengurangi terjadinya kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.

2	Admin Kredit	Kurang teliti saat melakukan pengecekan berkas nasabah yang harus dilakukan untuk mengetahui setiap karakter nasabah yang ingin melakukan pembiayaan kredit di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.	Bagian admin kredit sudah menjalankan tugasnya untuk mengecek berkas-berkas nasabah yang mungkin saja ada yang kurang belum disatukan menjadi satu. Hal itu dilakukan untuk lebih teliti lagi tentang karakter nasabah yang mungkin saja terjadi untuk melakukan penunggakan angsuran kredit. Sehingga, membuat kolektibilitas masih terjadi di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dikarenakan karakter nasabah atau Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021	Saat ada calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan kredit maka pihak admin kredit harus mengecek dengan teliti agar karakter nasabah dapat diketahui. Dengan hal itu, maka dapat meminimalisir terjadinya penunggakan saat sudah jatuh tempo yang bisa membuat status angsuran nasabah menjadi kredit bermasalah.
3	AO (<i>Accounting Officer</i>) Kredit	Kurang sigap saat mengatasi nasabah yang telat membayar angsuran dikarenakan oleh faktor eksternal maupun faktor internal.	Bagian AO Kredit sudah menjalankan tugasnya untuk merawat nasabah dari memproses pinjaman untuk direalisasi sampai pinjamannya lunas, dengan cara: saat sudah realisasi pinjaman maka AO kredit akan mengecek tiap bulan angsuran	Seorang AO Kredit harus selalu sigap saat menangani nasabah tanpa memikirkan masalah yang mungkin saja dihadapi oleh nasabah dengan berbagai alasan hal itu harus selalu dilakukan

			<p>nasabah, pengingat pembayaran tagihan nasabah melalui telepon jika ada angsuran yang belum dibayar tepat waktu, dan mendatangi nasabah saat nasabah telat membayar angsuran. Tetapi, saat semua hal tersebut sudah dilakukan masih tetap ada kolektibilitas yang terjadi di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dikarenakan pandemi covid-19 tahun 2020-2021.</p>	<p>setiap saat untuk mengurangi kredit bermasalah yang terjadi di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.</p>
4	Tim NPL dari Pusat	<p>Nasabah yang mempunyai pinjaman lebih dari Rp. 100.000.000,00 namun sering melakukan penunggakan dengan berbagai alasan eksternal maupun internal.</p>	<p>Bagian tim NPL dari pusat akan menjalankan tugasnya saat pinjaman nasabah mencapai lebih dari Rp. 100.000.000 yang berstatus kredit bermasalah. Saat hal itu terjadi maka tim NPL dari pusat akan turun langsung ke cabang Juwana untuk mengatasi hal tersebut kepada nasabah yang memiliki pinjaman lebih dari Rp. 100.000.000. Saat</p>	<p>Saat nasabah memiliki pinjaman mencapai lebih dari Rp. 100.000.000 dengan status kredit bermasalah, maka tim NPL dari pusat akan turun langsung ke cabang Juwana untuk mengatasi hal tersebut, namun jika masih terjadi kolektibilitas, masalah tersebut akan</p>

			<p>hal tersebut sudah dilakukan tetapi masih ada beberapa kolektibilitas yang terjadi di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, maka masalah tersebut akan dilakukan beberapa hal dengan cara menyelesaikan secara kekeluargaan atau bahkan sampai diselesaikan secara hukum.</p>	<p>diselesaikan secara kekeluargaan atau bahkan sampai diselesaikan secara hukum.</p>
5	Staff Pembukuan	<p>Pembuatan pembukuan tergantung oleh nasabah yang melakukan angsuran pinjamannya.</p>	<p>Bagian staff pembukuan sudah menjalankan tugasnya untuk membuat pembukuan atas transaksi yang dilakukan setiap hari seperti membuat laporan neraca dan laba/rugi. Namun saat nasabah yang telat membayar angsuran dikarenakan Pandemi Covid-19 atau dikarenakan oleh karakter nasabah yang tidak mau membayar padahal mempunyai uang sehingga akan terjadi kredit bermasalah maka</p>	<p>Pembukuan dilakukan sesuai dengan nasabah yang membayar angsuran setiap jatuh tempo yang sudah ditetapkan oleh kedua pihak. Saat nasabah membayar angsurannya dengan tepat waktu maka staff pembukuan membuat laporan neraca dan laba/rugi tanpa adanya masalah yang nantinya dapat berpengaruh pada jurnalnya. Sebaliknya, jika</p>

			hal tersebut akan berpengaruh pada jurnalnya saat pembukuan sudah dilakukan oleh staff pembukuan.	nasabah telat membayar angsuran maka laporannya akan bermasalah pada jurnalnya. Sehingga pembuatan laporan pembukuan sangat berkaitan dengan tugas AO Kredit. Sehingga, AO Kredit diharuskan bekerja secara maksimal agar staff kredit dapat membuat laporan dengan benar tanpa adanya masalah dikarenakan kredit bermasalah.
--	--	--	---	---

3.2 Strategi Pembiayaan Kredit di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

Usulan strategi guna mengatasi masalah kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, yaitu optimalisasi 5C, 7P, dan 3R dalam proses pembiayaan kredit.

Optimalisasi 5C menurut Maryanto (2011) untuk mengatasi masalah kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana, meliputi:

1. Character (karakter)

Keadaan alam atau karakter pelanggan dalam kehidupan pribadinya dan lingkungan bisnisnya. Bertujuan untuk mengasih kepastian kantor untuk

menerima kriteria dan sikap menerima pinjaman agar bisa bertanggung jawab guna meretur segala kewajiban yang sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani bersama antara debitur dan kreditur. Keyakinan ini tercermin dalam latar belakang calon klien, latar belakang profesional atau secara pribadi, gaya hidup, situasi keluarga, hobi dan status sosial mereka. Jenis pelanggan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai "kesiapan" peminjam untuk membayar kembali pinjaman mereka.

2. Capacity (kapasitas)

Kemampuan nasabah potensial untuk membayar kembali pinjaman terkait dengan kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis dan menghasilkan laba atau pendapatan. Pada akhirnya akan terlihat kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Semakin banyak sumber pendapatan, semakin besar kemampuan pembayaran pinjaman.

3. Capital (modal)

Debitur memeriksa kemampuan keuangan nasabah dan melihat bahwa usahanya berjalan lancar berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan yang mengetahui modal dan aset perusahaan klien dapat memiliki sumber keuangan untuk kelancaran pembiayaan di masa depan. Pertumbuhan dan prospek usaha debitur.

4. Collateral (agunan)

Jaminan yang diberikan kepada calon pemberi pinjaman saat mengajukan dana, yang nantinya bertindak sebagai jaminan, penjaga dan bukti jika klien tidak mampu membayar dana yang dipinjam. Oleh karena itu, jumlah agunan atau agunan berwujud atau tidak berwujud lebih besar dari jumlah dana yang ditawarkan.

5. Condition of Economy (kondisi ekonomi)

Mempertimbangkan situasi keuangan prospek, perusahaan dapat memprediksi bahwa prospek akan mendapatkan pembayaran yang lebih baik atau kesepakatan yang lebih buruk di masa mendatang, yang akan mempengaruhi kelancaran pembayaran pinjaman.

Penilaian lain untuk mengatasi identifikasi masalah kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) Kantor Cabang Juwana dengan menggunakan analisis 7P (Andira, 2011), yaitu :

1. Personal

Kaji klien berdasarkan kepribadian mereka sehari-hari atau masa lalu, termasuk: sikap, perasaan, perilaku, dan tindakan pelanggan sehubungan dengan masalah dan sikap mereka terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Party

Mengelompokkan pelanggan ke dalam kategori tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter mereka. Dengan klasifikasi nasabah ini, bank memperlakukan dan mendukung nasabah secara berbeda tergantung pada tingkat klasifikasinya.

3. Perpose

Pengetahuan tentang tujuan pinjaman nasabah sesuai dengan keinginan nasabah yang mungkin memiliki alasan yang berbeda dalam meminjam.

4. Prospect

Evaluasi bisnis klien di masa mendatang, yang akan menghasilkan banyak keuntungan atau tidak. Hal ini dilakukan untuk kelancaran pembiayaan pinjaman nasabah, jika usaha nasabah memiliki prospek yang bagus dan sangat menguntungkan, maka dapat menguntungkan bagi nasabah dan juga bagi pihak bank.

5. Pembayaran

Jika dilihat dari ketersediaan sumber pembiayaan untuk pembayaran pinjaman calon nasabah setelah pembiayaan pinjaman diberikan, maka nasabah memiliki usaha yang cukup untuk meningkatkan pembayaran pinjaman.

6. Profitability

Analisis kemampuan klien untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan usahanya setelah menerima pembiayaan pinjaman dari bank.

7. Perlindungan

Jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, perlindungan kredit dari perusahaan induk sangat diperlukan.

Selain itu, penilaian lain yang dapat dilakukan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana untuk mengatasi identifikasi masalah kolektibilitas dengan menggunakan analisis 3R, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembalian (Hasil yang Dicapai)

Pendapatan yang diterima nasabah setelah menerima pinjaman dari bank untuk menutupi bunga dan biaya lainnya.

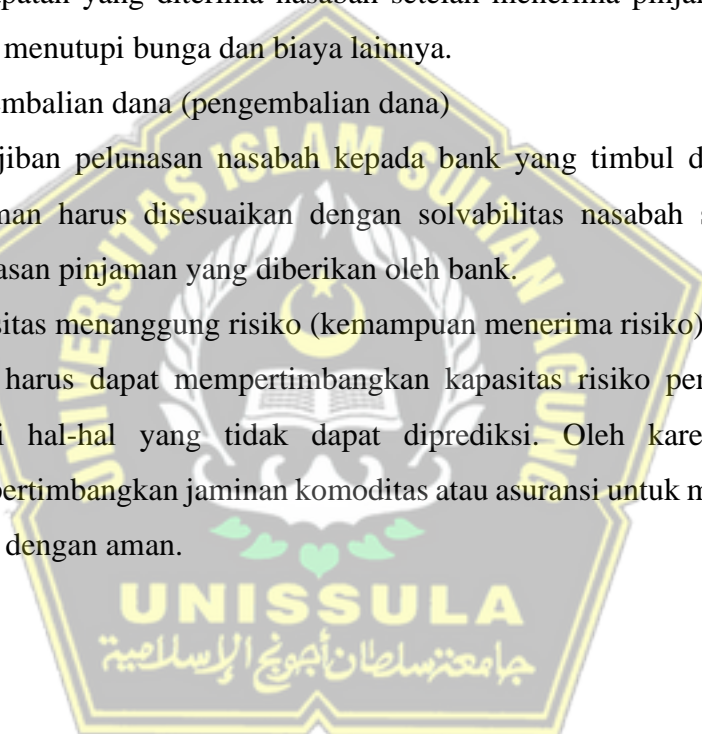
2. Pengembalian dana (pengembalian dana)

Kewajiban pelunasan nasabah kepada bank yang timbul dari pemberian pinjaman harus disesuaikan dengan solvabilitas nasabah sesuai dengan pelunasan pinjaman yang diberikan oleh bank.

3. Kapasitas menanggung risiko (kemampuan menerima risiko)

Bank harus dapat mempertimbangkan kapasitas risiko peminjam ketika terjadi hal-hal yang tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan jaminan komoditas atau asuransi untuk menutupi risiko kredit dengan aman.

.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Landasan Teori

4.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi (theory of attribution) adalah teori yang dikemukakan oleh Kelley (1973) yang secara teoritis menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan diri sendiri, yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Perilaku disebabkan oleh faktor internal yaitu sifat, watak, sikap, kemampuan dan lain-lain dari seseorang. Sedangkan perilaku disebabkan oleh faktor eksternal yaitu tekanan situasi atau keadaan eksternal dari luar atau dari lingkungan berupa pengaruh sosial dari orang lain yang mempengaruhi perilaku individu tersebut.

Penentuan faktor internal dan eksternal ada 3 faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Kekhususan

Kekhususan berarti seseorang memberikan pendapat yang berbeda tentang perilaku orang lain dalam situasi yang berbeda. Ketika orang lain menganggap perilaku seseorang tidak biasa, orang lain bertindak sebagai pengamat mempengaruhi perilaku orang tersebut dari luar, begitu pula sebaliknya, jika dianggap normal maka dapat dianggap alokasi internal.

2. Konsensus

Konsensus berarti bahwa setiap orang memiliki pandangan yang sama ketika menanggapi perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Jika konsensusnya tinggi, itu termasuk dalam alokasi eksternal. Sebaliknya, jika persetujuannya rendah, itu termasuk dalam penagihan internal.

3. Konsistensi

Konsistensi adalah ketika individu mengevaluasi sikap orang lain melalui cara yang sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku seseorang, semakin banyak orang mengaitkannya dengan penyebab internal dan sebaliknya.

Untuk keterlibatan pelanggan, akses pembayaran mengacu pada tarif pembayaran pelanggan untuk masing-masing tanggal jatuh tempo. Kondisi internal dan eksternal seseorang sangat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap orang lain. Teori atribusi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjelaskan maksud penulis karena teori atribusi merepresentasikan cara seseorang mengambil keputusan yang terbaik untuk orang tersebut atau orang lain.

4.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

4.2.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang beroperasi secara normal atau berdasarkan prinsip syariah, BPR tidak menyediakan jasa pembayaran sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Peran utama BPR adalah sebagai perantara atau perantara keuangan, mendapatkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Dana tersebut dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya yang ditujukan untuk mendorong kegiatan koperasi usaha mikro, kecil, dan menengah yang berada di luar lingkup BPR.

Dalam menjalankan usahanya, BPR tidak boleh menerima giro, melakukan transaksi valuta asing, melakukan investasi dengan prinsip solvabilitas atau melakukan kegiatan asuransi. Oleh karena itu, bisnis BPR adalah menghimpun dan mengalokasikan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui spread dan pendapatan bunga. Selain itu, BPR dapat menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, tabungan, simpanan tetap, pembiayaan pinjaman dan pembiayaan nasabah atas dasar manfaat tambahan. Apabila BPR mengalami kelebihan likuiditas, BPR juga dapat menginvestasikan asetnya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

4.2.2 PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 dengan nama Bank Perkreditan Rakyat Daerah Kab. Pati II Pati, warga Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, sesuai SK Daerah No. 9 Tahun 1994 tanggal 28 September 1994 dan didukung oleh Perkreditan Rakyat Daerah. Perusahaan Perbankan. (PD BPR) Dokumen No.188/361/1994. Daerah kuat kabupaten tingkat II.

Pada tanggal 24 Maret 2007, dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pati nomor 17 Tahun 2007 berubah nama menjadi PD BPR Bank Daerah (PERSERODA). Berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tanggal 16 Maret 2020 dan resmi berganti nama menjadi PT. BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) berwenang berdasarkan OJK nomor KEP-34/KR.03/2020.

PT BPR Bank Daerah Pati (PERSERODA) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang 100% berada di bawah pemerintah Kabupaten Pati mendukung perekonomian dan pembangunan Kabupaten Pati.

Saat ini, PT BPR Bank Daerah Pat (Perseroda) Cabang Juwana telah memiliki lima wilayah operasional, mulai dari Kecamatan Juwana, Batangan, Jaken, Jakenan dan Pucakwang. Selain itu, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Cabang Juwana memiliki tiga loket layanan sebagai berikut:

1. Kantor Kas Jakenan yang beralamat di Jl. Jaken - Jaken Km. 1 kabupaten Jakenan Kantor Kas Pelayanan Jaken, beralamat di Jl. Jaken – Jakenan Km. 2 Rt 04 Rw 02 Ds. Sumberrejo Jaken
2. Kantor Kas Pelayanan Puncakwangi, beralamat di Jl. Jakenan – Puncakwangi Ds. Puncakwangi

Bidang usaha PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana adalah: menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (Berjangka, Tabungan Intan, Simpanan Wajib, Tabungan Arisan Intan, Tabungan Intan Senior dan Tabungan Pelajar) dan memberikan kredit kepada

nasabah (Kredit Produksi Bulanan dan Kredit Produksi Musiman dan sebagai Kredit Konsumsi).

4.3 Pembiayaan Kredit

4.3.1 Tujuan dan Fungsi Kredit

Perjanjian limit kredit memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit kepada nasabah tidak terlepas dari misi pendirian suatu bank. Dalam prakteknya, tujuan peminjaman (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Klaim Manfaat

Tujuan utama pemberian pinjaman adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima bank terhadap nasabahnya dan sebagai imbalan atas pembayaran pinjaman. Keunggulan ini sangat penting bagi bank dalam hal kelangsungan operasional perbankan dan pertumbuhan bisnis, karena biaya operasional bank juga relatif tinggi.

2. Dukungan Perusahaan Pelanggan

Tujuannya adalah untuk membantu klien bisnis yang membutuhkan pembiayaan untuk mendirikan perusahaan mereka dengan bantuan dana ekuitas atau modal kerja. Dalam hal ini, baik pihak bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3. Dukungan Pemerintahan

Tujuan lainnya adalah untuk membantu pemerintah di berbagai bidang. Dari sudut pandang pemerintah, semakin banyak kredit yang dimiliki sektor perbankan, semakin banyak dana yang ditawarkan untuk mendorong pengembangan berbagai sektor. Keuntungan menawarkan pinjaman pemerintah dalam dunia perbankan adalah sebagai berikut:

- a) Penerima pajak penghasilan nasabah dan bank.
- b) Terbukanya Kesempatan kerja, dalam hal ini pinjaman untuk pengembangan usaha baru, menuntut tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran.

- c) Tingkatkan jumlah barang dan jasa untuk memberi orang banyak pilihan.
- d) Menyimpan mata uang suatu negara, terutama untuk produk yang sebelumnya diimpor dan dapat dibuat di dalam negeri dengan jalur kredit yang jelas, dapat menghemat nilai tukar suatu negara.
- e) Meningkatkan nilai tukar negara jika produk ekspor dibiayai dengan kredit.

Selain terdapat tujuan-tujuan seperti di atas, Perjanjian kredit juga berperan (Rivai, 2013) yang terdiri dari:

1. Meningkatkan utilitas uang atau modal
 Penabung menyimpan uang mereka sesuai permintaan dalam bentuk deposito, deposito atau saldo bank. Ada persentase tertentu dari uang yang diperoleh bank saat digunakan. Pengusaha mendapatkan pinjaman dari bank untuk memperluas bisnis mereka, meningkatkan produksi, operasi atau renovasi atau meningkatkan produktivitas umum.
2. Meningkatkan arus kas dan lalu lintas
 Pinjaman yang dikirim melalui rekening giro meningkatkan peredaran kiriman uang dan sejenisnya, seperti B. Setoran Nanti, Setoran Nanti, Wesel dan lainnya, secara kredit. Jumlah uang beredar dan permintaan deposito meningkat karena kredit menciptakan keinginan untuk berdagang, yaitu. penggunaan uang meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
3. Meningkatkan kegunaan barang
 Kredit yang diberikan oleh bank digunakan oleh debitur untuk mengurus barang-barang yang sebelumnya tidak dapat digunakan. Dengan demikian, fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang yang tidak berguna menjadi barang yang lebih bermanfaat.
4. Kredit menciptakan semangat untuk bisnis di masyarakat
 Manusia adalah makhluk hidup yang terus-menerus terlibat dalam kegiatan ekonomi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Bisnis yang dinamis selalu berkembang, namun pertumbuhan bisnis tidak selalu sama dengan

pertumbuhan kapasitas. Oleh karena itu, para pengusaha selalu beralih ke bank untuk mendapatkan dukungan permodalan untuk mengembangkan usahanya. Bantuan kredit yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan untuk meningkatkan volume usaha dan produktivitas.

5. Kredit sebagai instrumen stabilisasi ekonomi

Dalam situasi ekonomi yang sulit, langkah-langkah stabilisasi terutama ditujukan untuk menahan inflasi, meningkatkan ekspor, merenovasi tempat usaha dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

6. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Pengusaha penerima pinjaman selalu berusaha untuk meningkatkan usahanya agar dapat mengembalikan pinjamannya. Lebih banyak bisnis berarti lebih banyak keuntungan. Ketika laba yang terkumpul ini mengalir kembali ke dalam struktur modal, pertumbuhan akan terus berlanjut. Karena pendapatan terus meningkat, itu berarti pajak perusahaan akan terus meningkat.

7. Kredit sebagai instrumen hubungan ekonomi internasional

Bank juga berperan sebagai lembaga kredit di luar negeri, memperkuat hubungan antara negara peminjam dan pemberi pinjaman melalui bantuan kredit, terutama dalam kaitannya dengan hubungan ekonomi dan perdagangan.

4.3.2 Unsur-unsur Kredit

Bank memberikan pembiayaan pinjaman apabila bank Pastikan penerima pembiayaan pinjaman benar-benar berusaha mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan kondisi sebelumnya disepakati antara bank dan peminjam. Informasi kredit adalah sebagai berikut:

1. Waktu

Memberitahu pelanggan bila ada kesenjangan persetujuan kredit dan persetujuan pelunasan.

2. Kepercayaan

Keyakinan bank yang mendasari Pemberian kredit kepada debitur yang debitur mengembalikannya setelah waktu tertentu sesuai kesepakatan yang disepakati kedua belah pihak.

3. Penyerahan

Diketahui bahwa kreditur mentransfer nilai uang kepada debitur, yang harus dikembalikan pada batas waktu sesuai dengan persyaratan yang disepakati kedua belah pihak.

4. Risiko

Beri tahu jika pelanggan dapat menghadapi risiko dalam waktu antara penghapusan dan pembayaran. Risiko ini dapat muncul dengan sendirinya dengan tidak memiliki dana untuk membayar cicilan atau memiliki dana tetapi peminjam tidak mau membayar cicilan.

5. Kesepakatan

Adanya perjanjian antara kreditur dan debitur yang dibuktikan dengan adanya perjanjian tersebut.

4.3.3 Macam-macam Kredit

Kredit dapat dibagi bermacam-macam:

1. Berdasarkan Fungsi:
 - a. Pinjaman investasi, yaitu pinjaman untuk memperluas usaha dan perusahaan baru.
 - b. pinjaman modal kerja, d. H. Pinjaman yang berguna memajukan usahanya
2. Berdasarkan Tujuannya Kredit:
 - a. Kredit produksi, yaitu Kredit dipakai untuk mengembangkan usaha untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit konsumen, adalah kredit untuk konsumsi sendiri ketika jumlah barang atau jasa yang diproduksi tidak bertambah.
 - c. Kredit dagang, yaitu kredit dagang yang biasanya digunakan untuk membeli barang yang diharapkan pembayarannya dari penjualan barang tersebut.

3. Berdasarkan kerangka waktu:
 - a. Pinjaman jangka pendek. Jangka waktu pinjaman kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun umumnya digunakan sebagai modal kerja.
 - b. Pinjaman jangka menengah, yaitu Pinjaman berjangka pengembaliannya bervariasi diantara satu sampai tiga tahun dan diperuntukkan dunia investasi
 - c. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu lebih dari tiga atau lima tahun.
4. Berdasarkan Jaminan:
 - a. Dengan memberikan kredit sebagai jaminan berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan manusia, dimana setiap kredit yang diberikan dilindungi sebesar jaminan yang diberikan oleh peminjam.
 - b. Pinjaman tanpa agunan, yaitu pinjaman yang diberikan tanpa jaminan atas barang atau orang tertentu. Pinjaman tanpa agunan ini diberikan dengan mempertimbangkan prospek usaha serta karakter dan loyalitas calon peminjam.
5. Berdasarkan Sektor Usaha:
 - a. Kredit Pertanian, yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat dan dapat dalam bentuk kredit jangka panjang maupun kredit jangka pendek.
 - b. Kredit Peternakan, yaitu kredit dalam bentuk jangka pendek.
 - c. Kredit Industri, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
 - d. Kredit Pertambangan, yaitu kredit dalam bentuk jangka panjang.
 - e. Kredit Pendidikan, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan dapat dijadikan sebagai pembiayaan kredit untuk para mahasiswa.
 - f. Kredit Profesi, yaitu kredit yang digunakan untuk para profesional
 - g. Kredit Perumahan, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembangunan perumahan atau pembelian perumahan.
 - h. Dan Sektor Lainnya
6. Berdasarkan Segi Kualitas:
 - a. Kredit Performing, yaitu kredit yang diberikan memiliki kategori dengan dua kualitas yaitu kredit dengan kualitas lancar dan kredit yang harus mendapat perhatian khusus.

- b. Kredit Non Performing, yaitu kredit yang diberikan memiliki kategori dengan tiga kualitas yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, kredit dengan kualitas diragukan, dan kredit macet (*bad dept*).

4.3.4 Alasan Pengajuan Pembiayaan Kredit

Berbisnis atau berbisnis adalah kewajiban untuk menjalani kehidupan material. Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipersiapkan, semakin besar potensi bisnis yang direalisasikan maka semakin besar pula modal yang harus disiapkan dan dikeluarkan. Dalam perjalanan mudik, ada kalanya seorang pengusaha membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan potensi usahanya. Berikut beberapa alasan mengapa pinjaman modal diperlukan dalam proses pengembangan usaha:

1. Ekspansi bisnis

Selama perjalanan bisnis, seorang pengusaha mengharapkan peningkatan penjualan yang besar bagi perusahaannya, seiring dengan keinginan untuk membangun dan memperluas bisnis. Pinjaman modal kerja yang diperoleh dapat menutupi semua biaya yang diperlukan tanpa harus mengeluarkan biaya operasional dalam rumah tangga. Semakin berkembang perusahaan, semakin tinggi pula biaya operasional dan biaya lain yang dibutuhkan perusahaan.

2. Inventaris

Agar tidak mengecewakan pelanggan, sebaiknya stok selalu sesuai dengan permintaan konsumen, karena jika tidak ada, pelanggan dapat memilih toko lain untuk memenuhi kebutuhannya. Pinjaman ekuitas bisnis memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini. Apalagi ketika Anda harus menunggu lama untuk memisahkan anggaran untuk biaya operasional dan penambahan persediaan serta mengisi keduanya. Selain itu, perusahaan yang dikelola dapat mengalami pertumbuhan penjualan normal pada waktu-waktu tertentu, dan jika persediaan produk perusahaan

tidak siap untuk itu, pelanggan ritel potensial dapat melarikan diri ke pesaing lain.

3. Mempertahankan arus kas

Untuk bisnis kecil yang dijalankan oleh satu orang, menjaga arus kas adalah kendala dan masalah terbesar yang harus dipecahkan. Arus kas dapat terus menjadi masalah, terutama ketika stok produk tidak terjual habis dan pada saat yang sama Anda harus tetap mengetahui penjualan produk terbaru, gaji karyawan, tagihan utilitas dan internet, serta pengeluaran lainnya. Jika produk belum terjual seluruhnya meski harus menutupi biaya, saatnya mengajukan pinjaman usaha untuk mendongkrak arus kas.

4. Pemeliharaan dan perluasan fasilitas atau peralatan

Setiap bisnis membutuhkan peralatan atau bahan habis pakai agar bisnis dapat beroperasi dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan permintaan pasar. Selain itu, biaya perbaikan perangkat harus dipertimbangkan. Untuk mendukung bisnis ini, pinjaman modal bisa menjadi pilihan yang paling tepat untuk membeli peralatan dan bahan habis pakai guna mendongkrak bisnis.

5. Persiapan

Pinjaman modal usaha dapat dijadikan panduan bagi perusahaan untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan tren, seperti dana darurat saat terjadi hal buruk, perlunya mencoba model bisnis baru, dll. Jalannya bisnis terkadang tidak bisa diprediksi, sehingga ketersediaan dana sangat membantu sebagai panduan untuk pinjaman modal kerja.

4.3.5 Prosedur Pemberian Pembiayaan Kredit

Dalam dunia perbankan, prosedur pinjaman dan penilaian antara bank dengan bank lain biasanya tidak ada bedanya. Proses pinjaman biasanya dapat dipisahkan menjadi pinjaman individu dan pinjaman kepada badan hukum, meskipun juga dapat dilihat sesuai dengan tujuan konsumtif atau produktif klien..

Secara umum prosedur pinjaman untuk badan hukum (Kasmir 2014) sebagai berikut:

1. Mengajukan semua berkas

Peminjam mengajukan pinjaman setelah proposal. Kemudian file-file lain yang diperlukan dilampirkan, seperti:

1) Mengajukan proposal yang terdiri dari:

- Latar belakang perusahaan: CV Singkat perusahaan, industri, identitas perusahaan dan lain-lain.
- Maksud dan tujuan, apakah meningkatkan pendapatan penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau membangun pabrik baru dan tujuan lainnya.
- Jumlah dan waktu pinjaman, evaluasi kelayakan dan jangka waktu pinjaman didasarkan pada rekening tahunan tiga tahun terakhir.
- Bagaimana pemohon akan membayar kembali pinjaman menjelaskan secara rinci bagaimana klien akan membayar kembali pinjaman.
- Penjaminan kredit, jaminan yang mencakup segala risiko yang mungkin timbul dari kemungkinan kegagalan penjaminan kredit, baik disengaja maupun tidak.

2) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi fotocopy:

- Akta notaris berbentuk PT (Persero Persero) atau yayasan.
- TDP (Tanda Daftar Perusahaan), tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, yang berlaku umum selama lima tahun.
- NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), Bank Indonesia terus melacak setiap pembayaran pinjaman melalui NPWP-nya.
- Neraca dan laporan kerugian selama tiga tahun terakhir.
- KTP pengurus perusahaan.
- Fotokopi sertifikat garansi..

- 3) Penaksiran yang dapat dilakukan secara sementara, dihasilkan dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan angka-angka utama sebagai berikut:
- Current ratio
 - Acid test ratio
 - Inventory turn over
 - Sales to receivable ratio
 - Profit margin ratio
 - Return on net worth
 - Working capital
2. Pemeriksaan berkas-berkas yang menyertai
Tujuannya adalah untuk menentukan bahwa file yang diberikan oleh pelanggan sudah sesuai dan benar, termasuk memeriksa keakuratan file.
3. Wawancara I
Prospecting dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang berhubungan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya untuk mengetahui niat calon nasabah untuk mengajukan pinjaman dan kelengkapan berkas nasabah.
4. *On The Spot*
Kegiatan penelitian di daerah ini mencermati berbagai objek yang digunakan sebagai usaha atau sambilan. Hasil yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara I. Pelanggan tidak boleh diberi tahu tentang aktivitas tersebut setelah meninggalkan situs web. Sehingga apa yang terlihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
5. Wawancara II
Berkas kegiatan koreksi jika kekurangan mungkin terjadi setelah kegiatan dilakukan di lokasi di lapangan.
6. Keputusan Kredit
Dalam hal ini, keputusan harus dibuat apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika disetujui, administrasi akan siap. Namun jika tidak diterima maka berkas akan dikembalikan kepada nasabah sesuai pemeriksaan kredit

dan keputusan dengan alasan yang wajar. Secara umum putusan kredit yang dipublikasikan mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah uang yang diterima
 - b. Tanggal pembayaran
 - c. Biaya yang harus dibayar
 - d. Periode pembayaran pinjaman
7. Penandatanganan Kontrak Perjanjian
- Sebelum mengajukan pinjaman, calon nasabah terlebih dahulu menandatangani perjanjian pinjaman dan diingatkan tentang jaminan melalui surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilakukan langsung antara bank dan debitur atau melalui notaris.
8. Realisasi Kredit
- Pelaksanaannya dilakukan setelah pelunasan dan penandatanganan dokumen-dokumen yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank ini.
9. Penyaluran Dana
- Penarikan dari rekening merupakan realisasi pemberian kredit dan dapat ditarik langsung atau bertahap, tergantung pada kondisi dan tujuan pinjaman.

4.3.6 Penerapan Prinsip Solvabilitas untuk Pinjaman

Proses kredit yang solid merupakan upaya bank untuk mengurangi risiko penyaluran kredit yang sudah dimulai pada tahap awal perencanaan kredit. Dalam membuat rencana pinjaman, bank harus melakukan riset pasar yang dikombinasikan dengan pemberian pinjaman untuk memberikan pedoman bagi pasar sasaran dengan beberapa kriteria calon nasabah yang dapat diterima sebagai nasabah, kemudian kriteria nasabah yang dapat bertindak sebagai nasabah serta persiapannya. besarnya target perpanjangan kredit.

Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pada saat proses keputusan kredit, yang terdiri dari: Inisiatif kredit dan aplikasi kredit, analisis dan evaluasi

keputusan kredit, negosiasi kredit, rekomendasi untuk mengeluarkan keputusan kredit, menerbitkan keputusan kredit, perjanjian kredit, dokumentasi dan manajemen kredit, persetujuan pembayaran kredit dan pemantauan kredit, risiko yang mungkin harus dipertimbangkan dan mencakup semua yang diperlukan. langkah-langkah yang akan diambil, aspek hukum yang dapat memperkuat posisi bank, dan mencari berbagai cara untuk menyelamatkan pengembalian pinjaman. Ketika pinjaman bermasalah muncul, bank harus berusaha untuk menyelesaikan pinjaman bermasalah sampai tidak ada pilihan lain, dan juga mengurangi pinjaman dan mengelola pinjaman yang telah dihapus. Pinjaman bermasalah disimpan dengan bantuan 3R (penjadwalan ulang hutang, pembaruan dan restrukturisasi). Namun, jika tidak dapat diselesaikan dengan 3R, menjadi: koleksi ramah dan koleksi oleh hukum.

Menjalankan bisnis melibatkan risiko tertentu. Hal yang sama berlaku untuk bank untuk pembiayaan kredit. Fahmi (2014) menyatakan bahwa “risiko kredit adalah risiko yang timbul ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti yang dipersyaratkan oleh kreditur”. Sementara itu, Ferry (2006) menjelaskan bahwa “risiko kredit didefinisikan sebagai kerugian dimana peminjam tidak dapat dan tidak akan memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pinjamannya secara penuh pada tanggal jatuh tempo”.

4.4 Kolektibilitas

Kolektibilitas adalah penggolongan pinjaman nasabah menurut sejauh mana pembayaran pokok atau pokok dan bunga dilakukan dan sejauh mana dana yang diinvestasikan dalam surat berharga atau investasi lainnya masih dapat diperoleh. Penagihan utang adalah kelayakan kredit, yang ditentukan oleh kemampuan debitur untuk membayar, prospek usaha, dan kemampuan membayar pokok, bunga, dan biaya lainnya.

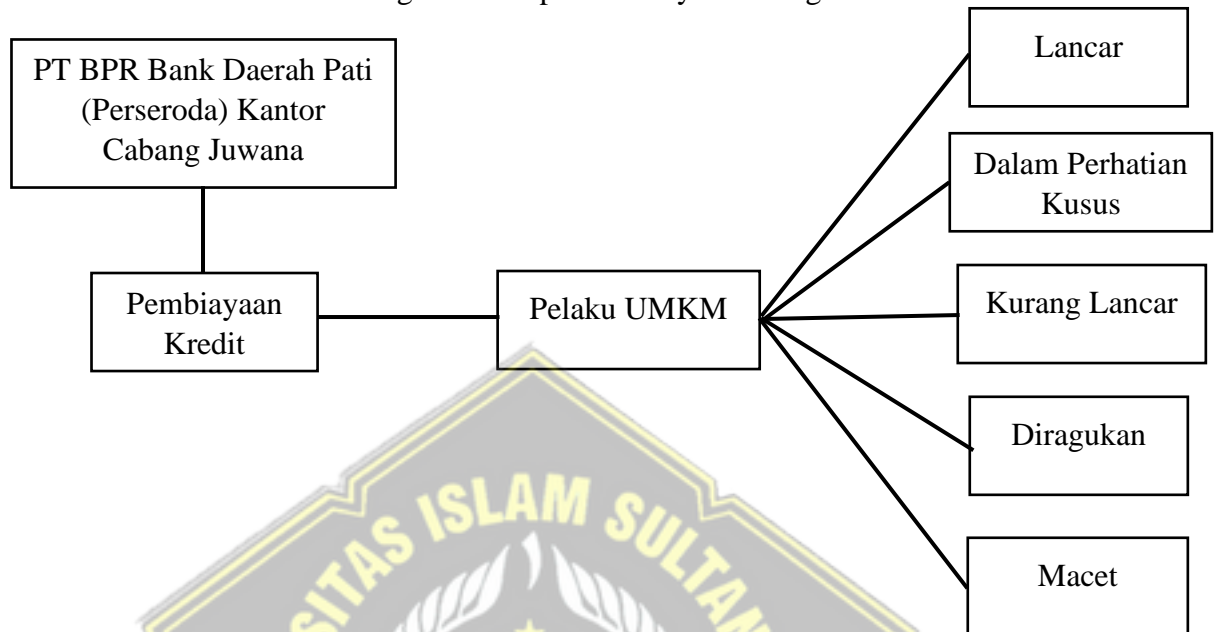
Tingkat Kolektibilitas kredit ada lima kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Kredit lancar, yaitu jika sudah sesuai kriteria sebagai berikut:
 - 1) Pada saat jatuh tempo membayar angsuran pokok dan bunga

- 2) Memiliki mutasi saldo aktif
 - 3) Bagian pinjaman yang dijamin dengan agunan tunai
2. Kredit dalam perhatian khusus, yaitu jika sudah sesuai kriteria sebagai berikut:
- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga
 - 2) Sering terjadi cerukan
 - 3) Mutasi rekening yang rendah
 - 4) Kontrak yang dijanjikan jarang ada pelanggaran
 - 5) Didukung dari pinjaman baru
3. Kredit kurang lancar, yaitu jika sudah sesuai kriteria sebagai berikut:
- 1) Angsuran pokok dan bunga menunggak lebih dari 90 hari
 - 2) Cerukan adalah hal biasa
 - 3) Rendahnya frekuensi mutasi rekening
 - 4) Melanggar kontrak yang telah disepakati lebih dari 90 hari
 - 5) Catatan kredit yang buruk
4. Kredit diragukan, yaitu jika sudah sesuai kriteria sebagai berikut:
- 1) Angsuran pokok dan bunga menunggak 180 hari
 - 2) Cerukan permanen berulang
 - 3) Nilai default lebih dari 180 hari
 - 4) Bunga dikapitalisasi
 - 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan
5. Kredit macet, yaitu jika memenuhi kriteria sebagai berikut:
- 1) Tunggakan angsuran pokok dan bunga lebih dari 270 hari
 - 2) Kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru
 - 3) Jaminan tidak dapat direalisasikan pada nilai wajar karena kondisi hukum dan pasar

4.5 Kerangka Model Pemikiran

Usulan kerangka model pemikiran yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Kerangka Model Pemikiran Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana di Pandemi COVID 19

4.6 Mata Kuliah MBKM

4.6.1 Accounting Problem Identification

Saat pelaksanaan magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana mahasiswa menemukan beberapa masalah yang ingin dianalisa dan diketahui lebih dalam. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat permasalahan dan solusinya guna proses laporan magang MBKM. Permasalahan yang sudah didapat akan dipertanyakan kepada para karyawan yang bersangkutan di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, seperti: Kredit kepada AO dan dibantu oleh beberapa informasi dari whistleblower seperti kepala dana dan departemen yang memiliki pengetahuan tentang pembiayaan pinjaman UMKM di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.

4.6.2 Critical Thinking for Accounting

Permasalahan yang sudah ditemukan ditempat magang harus dianalisa menggunakan beberapa metode yang dibutuhkan, seperti: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa metode tersebut digunakan guna memperoleh beberapa data-data digunakan guna menyelesaikan semua masalah sudah didapat selama proses magang. Data yang dibutuhkan mencakup data jumlah nasabah kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM dan data jumlah nominal kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM.

4.6.3 Accounting Problem Solving

Data dan informasi yang sudah didapat dari AO Kredit serta dari informasi tersebut didukung dari kepala Dana dan Kasi umum akan dianalisa untuk menemukan data dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan laporan magang MBKM.

4.6.4 Data Collection Management

Metode pengumpulan data adalah cara mengumpulkan informasi dari PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, yang berguna untuk mendukung keabsahan analisis data. Metode pengumpulan data yang disarankan adalah observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi. Selain itu, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter yang disetujui oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, misalnya. Volume penagihan untuk pembiayaan kredit UMKM.

4.6.5 Accounting Case Report

Setelah pelaksanaan magang MBKM terselesaikan dengan baik maka proses selanjutnya adalah tugas penyusunan laporan magang MBKM sesuai dengan permasalahan yang ditemukan saat proses magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana. Pembuatan laporan magang MBKM harus disusun dan disesuaikan aturan sesuai masalah yang ada.

BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Sumber Data

Sumber data yaitu semua hubungan yang bisa memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sugiono (2018) Penjelasan tentang master data, yaitu sumber data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara dari informan PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana mengenai topik penelitian yang dijadikan sebagai data primer. Seperti data jumlah nasabah kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM dan data jumlah nominal kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM.

5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperlukan didalam MBKM karena dengan adanya data yang lengkap sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan dan dapat mempermudah dalam proses pemecahan masalah yang diambil penulis. Keberhasilan pengumpulan data sangat tergantung pada kemampuan penulis dalam memahami situasi sosial yang menjadi fokus laporan magang MBKM (Yusuf, 2014). Penulis tahu bagaimana menanyai orang dan mengamati situasi sosial dalam konteks nyata. Penulis mengakhiri fase pengumpulan data hanya ketika dia yakin bahwa informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber berbeda dan terfokus pada situasi sosial mampu menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga tidak ada yang meragukan kebenaran dan kredibilitasnya. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku nonverbal adalah penggunaan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiono, 2018). Pengamatan juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek lain. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan maknanya. Pada penelitian ini diperoleh hasil melalui observasi langsung ke lapangan nasabah pembiayaan kredit UMKM untuk mengetahui kondisi aktual PT Bank BPR Cabang Daerah Pati (Perseroda) Juwana. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh penulis sendiri, karena penulis melihat objek penelitian dan kemudian penulis menyimpulkan dari observasi tersebut (Yusuf, 2014). Dalam kenyataan dan dalam konteks yang wajar, pengarang yang memberi makna pada pengamatannya adalah orang yang mempertanyakan sekaligus melihat aspek dalam objek yang dipelajarinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang relevan. Wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau melalui tanya jawab langsung tentang objek yang diteliti (Yusuf, 2014). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan laporan pelaksanaan MBKM, seperti: Informasi jumlah nasabah penagihan pembiayaan UMKM dan informasi jumlah nominal kualifikasi penagihan pembiayaan UMKM. Dengan demikian informan utama dalam wawancara ini adalah AO Kredit di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dan didukung oleh informasi dari informan seperti pegawai dana dan kepala departemen yang memahami pembiayaan pinjaman UMKM di PT BPR Bank Daerah. Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.

Wawancara ini didukung oleh laptop untuk mendapatkan sumber data dan wawancara dilakukan langsung dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi cara untuk memperoleh pengetahuan dan informasi berupa arsip, dokumen, gambar tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan data yang dapat mendukung penelitian Sugiono, (2018). Dokumen melengkapi penggunaan metode observasi atau wawancara agar dapat diandalkan atau memiliki kredibilitas tinggi bila didukung oleh foto atau tulisan ilmiah yang ada. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik AO Kredit, seperti Data jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan UMKM dan data jumlah nominal penagihan pembiayaan UMKM pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.

5.3 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang dikemukakan oleh data Moleong, (2017). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap analisis, yaitu: sebelum memasuki lapangan, selama kegiatan lapangan dan setelah selesai kegiatan lapangan. Dengan itu, penulis menganalisis tanggapan dari narasumber selama wawancara. Apabila jawaban responden tidak setuju dengan hasil analisis penulis, maka penulis mencari jawaban lain dengan melanjutkan langkah-langkah pengumpulan data hingga diperoleh informasi yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, analisis materi dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga diperoleh informasi yang menurut penulis sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan selama kegiatan lapangan. Menganalisis data yang terkumpul, penulis melakukan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses perubahan data yang sudah didapatkan di lapangan menjadi beberapa kategori atau beberapa pokok permasalahan tertentu dan membuang data yang

tidak diperlukan sehingga mendapatkan kesimpulan dari data yang didapatkan. Semua data yang mendukung masalah penelitian akan menjadi bahan reduksi supaya bisa menyediakan gambar sesuai permintaan kepada penulis serta meringankan penulis untuk mengumpulkan data-data agar bisa mendapatkan tambahan data yang mendukung permasalahan. Semakin lama penulis berada di lapangan, maka semakin rumit dan kompleks informasi yang diperoleh, sehingga perlu adanya pengurangan informasi untuk memudahkan langkah analisis selanjutnya bagi penulis.

b. Penyajian data

Kumpulan data berupa angka maupun narasi yang disajikan dalam tabel atau diagram untuk memberikan gambaran sistematis hasil penelitian sehingga memudahkan penulis dalam analisis data. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik membantu penulis memahami permasalahan yang muncul. Pada tahap penyajian ini, penulis mencoba menyajikan data yang relevan untuk dapat menarik kesimpulan terhadap masalah penelitian. Menyajikan data yang baik merupakan langkah penting dalam mencapai analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil akhir dari proses pengumpulan data, reduksi dan penyajian data sehingga penulis bisa menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Tahap kesimpulan akan menjadi akhir dari proses penelitian, namun proses analisis data tidak bisa langsung jadi. Tahapan-tahapan sebelumnya seperti Reduksi data, representasi data dan validasi data dilakukan secara iteratif untuk mendapatkan hasil yang benar. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk laporan.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Penelitian

Pandemi Covid 19 mengakibatkan perekonomian di Indonesia berdampak buruk bagi pelaku UMKM yang omsetnya mengalami penurunan akibat daya beli konsumen semakin menurun. Pandemi Covid 19 sudah mengganggu keberlangsungan hidup masyarakat yang berdampak disektor perbankan pada debitur yang tidak mampu membayar pinjaman atau kredit. Dana dari perbankan dalam bentuk kredit diberikan kepada nasabah untuk meningkatkan taraf hidup mereka yang terkena dampak Pandemi Covid 19 pada usaha UMKM. Kondisi tersebut membuat pengembalian pinjaman dari nasabah dalam bentuk pokok dan bunga menjadi sangat terhambat. Hal itu sangat berdampak pada laba yang didapatkan oleh perbankan, sehingga penurunan atau kenaikan laba bank tergantung dengan kondisi nasabah karena pengembalian pinjaman pokok dan bunga merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank.

Kondisi klien dapat dikaitkan dengan teori atribusi, yaitu teori untuk menjelaskan alasan perilaku orang lain dan diri sendiri, yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Kepatuhan pembayaran cicilan nasabah mengacu pada sikap nasabah terhadap pembayaran cicilan pada setiap tanggal jatuh tempo. Kondisi internal dan eksternal seseorang sangat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap orang lain. Teori atribusi sangat penting untuk menjelaskan kondisi pembiayaan nasabah PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana saat ini dengan mempertimbangkan pembiayaan para pelaku UMKM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Penulis mengkaji beberapa hal yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pelaporan magang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan

sekunder. Data primer berasal dari wawancara langsung dengan karyawan terkait, seperti: AO Kredit dan informan pendukung (staf dana dan kepala departemen yang memiliki pengetahuan tentang pembiayaan pinjaman UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana. Serta data sekunder yang relevan, seperti data jumlah nasabah dan data jumlah nominal. Selain itu, penulis melakukan observasi langsung di lapangan selama pelatihan. Sumber data tambahan diambil dari dokumentasi proses wawancara dan observasi.

PT BPR Bank daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana berkontribusi mengatasi permasalahan ekonomi terhadap nasabah berdampak Pandemi Covid 19. Beberapa pembiayaan yang dikurjkan PT BPR Bank daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana meliputi: kredit produktif dan kredit konsumtif selama periode Pandemi Covid 19. Setelah pihak bank memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM ada beberapa berstatus kredit bermasalah dikarenakan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, pihak bank melakukan beberapa cara untuk menurunkan jumlah debitur yang statusnya kredit bermasalah menjadi kredit lancar. Sehingga, dari hal tersebut penulis ingin menganalisa Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM yang Bermasalah pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 untuk mengetahui bagaimana tingkat kredit bermasalah sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 serta bagaimana cara untuk mengatasinya.

6.2 Pembahasan Penelitian

6.2.1 Analisis Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan AO Kredit di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana mengenai pembiayaan kredit yang bermasalah selama sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 6.1 Data Jumlah Nasabah Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021

Kolektibilitas	Sebelum Covid		Sesudah Covid	
	2018	2019	2020	2021
Lancar	228	215	131	182
Dalam Perhatian Khusus	16	17	44	25
Kredit Bermasalah				
Kurang Lancar	2	2	6	3
Diragukan	3	4	7	3
Macet	6	7	12	20
Jumlah Kredit Bermasalah	11	13	25	26
Jumlah Total Data Nasabah	255	245	200	233
Persentase kredit bermasalah	0,043%	0,053%	0,125%	0,111%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

Tabel 6.2 Data Jumlah Nominal Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada tahun 2018-2021

Kolektibilitas	Jumlah Nominal (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
Lancar	13.329.509.161	13.429.384.385	7.965.503.160	10.886.039.760
Dalam Perhatian Khusus	870.798.473	1.014.752.129	2.844.173.746	1.431.057.894
Kredit Bermasalah				
Kurang Lancar	71.115.482	137.428.297	653.412.838	125.201.716
Diragukan	451.536.057	206.165.820	450.466.937	468.577.000
Macet	194.773.250	526.124.515	1.123.324.002	1.743.013.590
Nominal Kredit Bermasalah	717.424.789	869.718.632	2.227.203.777	2.336.792.306
Jumlah Total	14.917.732.423	15.313.855.146	13.036.880.701	14.653.889.960
Persentase Kredit Bermasalah	0,480%	0,056%	0,170%	0,159%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana

Berdasarkan kedua data tersebut disimpulkan bahwa selama sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 ditahun 2018-2021 menghasilkan kesimpulan selama sebelum Pandemi Covid 19 yaitu ditahun 2018 menghasilkan data jumlah nasabah sebesar 255 orang dengan jumlah nominal Rp. 14.917.732.423, disaat Pandemi Covid 19 muncul di Indonesia yaitu di tahun 2019 menghasilkan

data jumlah nasabah sebesar 245 orang dengan jumlah nominal Rp. 15.313.855.146, disaat Pandemi Covid 19 di Indonesia sedang naik yaitu ditahun 2020 menghasilkan data jumlah nasabah sebesar 200 orang dengan jumlah nominal Rp. 13.036.880.701, dan setelah Pandemi Covid 19 di Indonesia mereda yaitu ditahun 2021 menghasilkan data jumlah nasabah sebesar 233 orang dengan jumlah nominal Rp. 14.653.889.960.

Kredit bermasalah dimulai dari nasabah yang memiliki status pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Ketiga status tersebut akan dianalisis dari tahun ketahun saat sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19. Ditahun 2018 yaitu sebelum adanya Pandemi Covid 19 jumlah nasabah berstatus kredit bermasalah ada 11 orang dengan jumlah nominal sebesar Rp. 717.424.789. Ditahun 2019 yaitu saat Pandemi Covid 19 mulai muncul di Indonesia jumlah nasabah berstatus kredit bermasalah ada 13 orang dengan jumlah nominal sebesar Rp. 869.718.632. Ditahun 2020 yaitu saat Pandemi Covid 19 di Indonesia mulai naik jumlah nasabah berstatus kredit bermasalah ada 25 orang dengan jumlah nominal sebesar Rp. 2.227.203.777. Dan ditahun 2021 yaitu Pandemi Covid 19 di Indonesia sudah mulai mereda jumlah nasabah berstatus kredit bermasalah ada 26 orang dengan jumlah nominal sebesar Rp. 2.336.792.306.

Jika dilihat dari keseluruhan jumlah nasabah dan jumlah nominal pembiayaan kredit UMKM dari status kolektibilitas kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet bahwa ada perbedaan dari tahun ketahun saat sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19. Perbedaan yang terjadi ditahun 2018 ke 2019 yaitu ada penurunan jumlah nasabah dan jumlah nominal saat nasabah melakukan pembiayaan kredit UMKM. Ditahun 2019 ke 2020 yaitu ada penurunan jumlah nasabah dan jumlah nominal saat nasabah melakukan pembiayaan kredit UMKM. Ditahun 2020 ke 2021 yaitu ada kenaikan jumlah nasabah dan jumlah nominal saat nasabah melakukan pembiayaan kredit UMKM. Namun, jika dilihat dari keseluruhan jumlah nasabah dan jumlah nominal pembiayaan kredit UMKM dari pembiayaan kredit

bermasalah dengan status kurang lancar, diragukan dan macet ada perbedaan dari tahun ketahun saat sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19. Perbedaan yang terjadi saat ada kredit bermasalah di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana yaitu ditahun 2018 ke 2019 yaitu ada kenaikan jumlah nasabah dan jumlah nominal saat nasabah melakukan pembiayaan kredit UMKM dengan status kredit bermasalah. Di tahun 2019 ke 2020 yaitu ada kenaikan jumlah nasabah dan jumlah nominal saat nasabah melakukan pembiayaan kredit UMKM dengan status kredit bermasalah. Ditahun 2020 ke 2021 yaitu ada kenaikan jumlah nasabah dan jumlah nominal saat nasabah melakukan pembiayaan kredit UMKM dengan status kredit bermasalah. Beberapa hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal ataupun faktor eksternal yang terjadi oleh nasabah ataupun pihak bank.

6.2.2 Faktor Eksternal dan Internal Pembiayaan Kredit UMKM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana. Mengenai semua faktor eksternal dan faktor internal Saputra, (2019), sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

Faktor nasabah saat mengajukan pembiayaan. Faktor eksternal tersebut disebabkan oleh kemampuan pribadi klien dan faktor lingkungan. Alasan tersebut tidak terlihat dalam survey debitur, namun alasan tersebut muncul setelah PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana melakukan penyaluran dana. Faktor internal yang ditemukan antara lain:

a) Debitur

- Debitur wanprestasi

Maksud dari debitur wanprestasi yaitu debitur yang lalai akan tanggal jatuh tempo tagihannya. Sehingga, tidak membayar tagihan sesuai dengan jatuh tempo atau malah menjadi penunggakan tagihan.

- Debitur meninggal dunia
Debitur yang meninggal dunia maka tagihannya akan dibebankan kepada keluarganya sampai lunas atau dilakukan jual aset sebagai pelunasan.
- Debitur tersangkut masalah hukum
Saat debitur tersangkut hukum tagihannya menjadi beban yang membuat penunggakan dikarenakan masalahnya.
- Debitur tidak diketahui keberadaannya
Banyaknya tagihan ada debitur yang menghilang sebab tidak bisa melunasi tagihannya. Dari masalah ini menjadikan status tagihannya menjadi kredit bermasalah dan akan merugikan pihak bank.
- Debitur ada permasalahan keluarga
Ada beberapa debitur yang mengalami masalah dikeluarganya dikarenakan mengajukan pinjaman tanpa sepengetahuan pihak lain. Dari hal tersebut membuat permasalahan timbul dan ada yang sampai melakukan perceraian.
- Debitur diberhentikan dari pekerjaannya
Beberapa faktor yang membuat debitur diberhentikan dari pekerjaannya sehingga hal tersebut dijadikan sebagai alasan menunggaknya tagihan.

b) Kondisi Usaha Nasabah

- Usaha yang dibiayai gagal
Pembiayaan diberikan kepada debitur untuk membiayai usahanya agar tetap berjalan lancar. Namun tidak semua usaha berjalan lancar, ada beberapa usaha gagal sebab banyak faktor yang mempengaruhi.
- Penurunan volume usaha (persaingan, kebijakan pemerintah, kesulitan pasokan bahan baku, kesulitan pemasaran, pengaruh ekonomi makro, dan lainnya).

- Usaha ilegal melanggar norma sosial dan agama
Setelah pihak bank memberikan pembiayaan kepada debitur untuk riwayat usaha debitur dengan laba yang besar membuat pihak bank percaya. Namun, ada beberapa debitur menyalah gunakan hak tersebut untuk usaha ilegal seperti usaha minuman keras dan lainnya yang bersifat melanggar norma sosial dan agama.

c) Agunan

- Agunan terjadi perubahan sehingga menurunkan nilai
Agunan terjadi perubahan sehingga menurunkan nilai agunan biasanya disebabkan oleh lokasi zona yang mungkin sudah berubah, seperti zona pertanian, zona industri, zona perkotaan, dan lainnya.
- Agunan musnah
Dikatakan agunan musnah biasanya terjadi saat debitur melakukan jual aset berupa agunan tersebut.
- Agunan salah obyek atau letak
Agunan yang salah obyek atau letak termasuk hal yang fatal, dikarenakan bisa jadi itu milik orang lain namun penjelasan obyek atau letak yang salah sehingga menyebabkan kesalah pahaman antar pihak bersangkutan.
- Agunan sengketa
Saat agunannya berupa sertifikat tanah, biasanya ada seseorang yang kepemilikannya tidak kuat. Hal tersebut dibuktikan saat ada yang memalsukan sertifikatnya untuk mendapatkan tanah tersebut. Sehingga, agunan tersebut memiliki 2 sertifikat antara sertifikat asli dan sertifikat palsu. Hal itu harus segera diluruskan dengan beberapa proses hukum agar kepemilikan agunan sesuai haknya pemilik.

- Diambil haknya oleh negara
Agunan yang tidak jelas asal-usulnya bisa saja diambil haknya oleh negara. Hal tersebut biasanya terjadi saat debitur asal mengeklaim agunan itu menjadi hak miliknya tanpa mengetahui kejelasan dari pihak berwajib.
- Disita oleh negara atau pihak lain
Kelalaian dari pihak bank yang kurang teliti saat pengecekan agunan yang ternyata agunannya sudah dijadikan sebagai jaminan di pinjaman lain. Sehingga, agunan yang disita pihak lain bisa saja terjadi saat debitur tidak bisa melunasi tagihannya.

d) Penggunaan Kredit

- Penyalahgunaan kredit tidak sesuai dengan permohonan
Beberapa debitur seringkali menyalah gunakan pembiayaan untuk hal pribadi yang tidak sesuai dengan permohonannya saat pengajuan pembiayaan kepada pihak bank.
- Penggunaan kredit untuk tujuan spekulatif
Pihak bank memberikan pembiayaan kepada debitur untuk membantu usahanya agar tetap maju. Namun, ada beberapa debitur yang memanfaatkan hal tersebut untuk keuntungan pribadi tanpa memikirkan kedepannya.
- Penggunaan kredit untuk usaha ilegal
Surat permohonan pembiayaan debitur tertulis untuk jenis usaha legal yang terjamin kualitasnya. Namun, hal tersebut hanya dijadikan alasan agar mendapat pembiayaan untuk usaha ilegal.

b. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari pihak bank terutama pegawai yang berhubungan erat dengan penyelenggaraan kolektibilitas. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- Kesalahan analisis kredit oleh surveyor
Kesalahan ahli adalah salah menganalisis riwayat pelanggan karena agen tidak meninjau dengan benar daftar riwayat kredit pelanggan

sebelumnya. Selain itu, wali pailit lebih mengutamakan jenis agunan yang ditawarkan oleh calon debitur, sehingga dasar pemberian pinjaman adalah adanya agunan, tanpa mempertimbangkan besaran agunan yang dapat disesuaikan dengan limit kredit. Artinya, jumlah kredit bermasalah akan meningkat setiap tahun antara tahun 2018 sampai 2021.

- Sikap memudahkan suatu masalah

Debitur yang mengalami kredit bermasalah seharusnya pihak bank memberi tahu kepada debitur agar segera membayar tagihannya. Debitur yang mengalami kredit bermasalah biasanya bertempat tinggal dekat dengan kantor cabang dan juga ada yang jauh dari kantor cabang. sehingga, ada karyawan yang lebih memdahulukan nasabah yang dekat daripada yang jauh tanpa memikirkan kedepannya, jika kredit bermasalah dibiarkan maka jumlahnya akan bertambah banyak.

- Kurangnya pengawasan kredit debitur

Penyebab utamanya kredit bermasalah masih mengalami kenaikan dikarenakan lemahnya pengawasan dari bank ke pelanggan. Monitoring kredit bertujuan untuk menjaga kualitas kredit agar tetap sesuai dengan yang diinginkan namun tidak dapat dilakukan secara optimal karena jarak dan lokasi nasabah dari cabang terlalu jauh. Selain itu, jumlah karyawan di cabang sangat terbatas sehingga menyulitkan karyawan yang bekerja sebagai pemodal untuk menjangkau wilayah tersebut karena lebih fokus pada nasabah yang lebih dekat dengan kantor.

- Kurang baiknya penerapan manajemen risiko

Jumlah kredit bermasalah yang sudah diketahui seharusnya pihak manajemen resiko harus segera mengetahui langkah apa yang harus dilakukannya untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah. Hal tersebut sangat berpengaruh untuk kondisi kredit bermasalah debitur. Sehingga, sangat dibutuhkan tindakan penyelesaian yang cepat agar dapat mengurangi jumlah kredit bermasalah ditahun berikutnya.

6.2.3 Strategi Menjaga Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM

6.2.3.1 Penerapan 5C, 7P, dan 3R saat PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana akan Memberikan Pembiayaan untuk Pelaku UMKM

Optimalisasi 5C saat akan memberikan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya masalah kolektibilitas (Maryanto, 2011) di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, meliputi:

1. Character (karakter)

Keadaan alam atau karakter pelanggan dalam kehidupan pribadinya dan lingkungan bisnisnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana bahwa karakter calon nasabah yang menerima pinjaman benar-benar dapat dipercaya akan memenuhi segala kewajiban sesuai kesepakatan antara debitur dan pengembalian kreditur. Keyakinan ini tercermin baik dalam latar belakang profesional calon klien maupun secara pribadi dalam gaya hidup, situasi keluarga, hobi, dan status sosial mereka.

2. Capacity (kapasitas)

Kemampuan nasabah potensial untuk membayar kembali pinjaman tergantung pada kemampuan mereka menjalankan bisnis dan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, terlihat kemungkinan nasabah mengembalikan pinjaman yang diarahkan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) cabang Juwana. Semakin banyak sumber pendapatan, semakin besar kemampuan pembayaran pinjaman.

3. Capital (modal)

PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana lihat kapasitas modal pelanggan, lihat kelancaran operasional toko dengan melihat report keuangannya. Dengan mengetahui modal dan aset yang dimiliki oleh bisnis nasabah tersebut, sehingga perusahaan nasabah memiliki sumber dana untuk pembiayaan lancar dimasa depan.

4. Collateral (agunan)

Jaminan nasabah dilayani kepada PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana ketika nasabah memohon pembiayaan, akan berfungsi sebagai jaminan, penjaga dan bukti jika nasabah tidak mampu membayar pembiayaan yang sudah diambil. Oleh sebab itu, jumlah agunan harus sesuai dengan dana yang dicairkan.

5. Condition of Economy (kondisi ekonomi)

Dengan mempertimbangkan kondisi keuangan prospek, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dapat memprediksi apakah prospek bisnis di masa depan akan lebih baik atau lebih buruk. Sehingga mempengaruhi kelancaran proses pembayaran pinjaman.

Penerapan 7P Andira (2011), saat akan memberikan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya masalah kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, meliputi:

1. Personality

PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana menilai nasabah dari segi kepribadiannya sehari-hari ataupun kepribadiannya dimasa lalu, meliputi: sikap, emosi, tingkah laku, tindakan nasabah saat menghadapi suatu masalah dan bagaimana sikapnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Party

Pengelompokkan nasabah kedalam klasifikasi tertentu yang berdasarkan dengan modal, loyalitas, dan karakternya. Dengan penggolongan nasabah tersebut maka pihak PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana akan memperlakukan dan memfasilitasi nasabah dengan cara yang berbeda-beda sesuai tingkat klasifikasinya.

3. Perpose

PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana harus mengetahui tujuan nasabah saat mengambil kredit yang mungkin saja memiliki banyak alasan untuk mendapatkan pembiayaan kredit tersebut.

4. Prospect

PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana melihat beberapa usahanya nasabahnya dimasa yang akan datang bisa mendapatkan banyak atau tidaknya untung. Hal ini dilakukan untuk kelancaran pembiayaan kredit nasabah, jika usaha nasabah memiliki prospek yang bagus dan sangat menguntungkan, maka hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pihak nasabah dan pihak bank.

5. Payment

PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana harus melihat ketersediaan sumber dana pembayaran kredit nasabah saat setelah pemberian pembiayaan kredit, apakah nasabah memiliki usaha yang cukup meningkat untuk pembayaran kreditnya atau malah sebaliknya.

6. Profitability

Analisis PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana tentang kemampuan nasabah dalam mencari laba yang diukur melalui waktu kewaktu untuk melihat perkembangan usahanya setelah mendapat pembiayaan kredit dari PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana.

7. Protection

PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana harus selalu waspada jika suatu saat ada sesuatu diluar dugaan sehingga sangat dibutuhkannya safety diri.

Selain itu, penerapan 3R yang dapat dilakukan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana saat akan memberikan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya masalah kolektibilitas di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, meliputi:

1. *Returns* (hasil yang diperoleh)

Pendapatan yang diterima nasabah setelah mendapatkan pinjaman dari PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana untuk menutupi pinjaman tersebut dengan bunga dan beban lainnya.

2. *Repayment* (pembayaran kembali)

Kewajiban pelunasan pemberian kredit kepada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana harus disesuaikan dengan solvabilitas nasabah sesuai dengan jadwal pelunasan pinjaman kredit yang diberikan oleh bank.

3. *Risk Bearing Ability* (kemampuan menyerap risiko)

PT BPR Bank Daerah pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana harus dapat mempertimbangkan kapasitas risiko debitur apabila terjadi hal-hal yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan jaminan komoditas atau asuransi untuk menutupi risiko kredit dengan aman.

6.2.3.2 Penerapan 3R (Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring) saat Pembiayaan Kredit UMKM sudah Bermasalah

Melakukan reschedule, reconditioning, dan restructuring adalah kegiatan restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi keuangan merupakan upaya bank untuk mengatasi masalah keuangan melalui penjadwalan ulang, pengemasan ulang, dan reorganisasi. Restrukturisasi keuangan dengan penghematan keuangan yang tidak efisien dapat dilakukan melalui 3R, yaitu:

- 1) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali) yaitu sebuah upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melakukan restrukturisasi debitur untuk membayar kewajibannya, tidak termasuk perpanjangan atas pembiayaan dan bukan disebabkan debitur yang mengalami penurunan kemampuan membayar tagihan.

Penjadwalan ulang dilakukan untuk membantu menyelamatkan keuangan debitur, karena dalam hal ini nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya atas pembiayaan utama yang telah dijadwalkan. Akibatnya, reorganisasi pembayaran keuangan dilakukan. Namun, jika perpanjangan juga tidak berhasil dan debitur tidak beritikad baik, penyelesaian keuangan akan dilanjutkan melalui jalur hukum.

- 2) *Reconditioning* (Persyaratan Kembali) yaitu modifikasi seluruh atau sebagian kondisi keuangan, seperti: mengubah jadwal pembayaran, mengubah jumlah pembayaran, mengubah jangka waktu pembayaran tagihan yang dimodifikasi untuk meringankan beban debitur dan memberikan Pengurangan dengan syarat tidak menambah sisa hutang debitur kepada bank. Repacking adalah tindakan yang dilakukan bank untuk menyelesaikan masalah pendanaan mempermudah pembayaran bagi hasil tanpa mengurangi sisa kewajiban pokok.
- 3) *Restructuring* (Penataan Kembali) dengan kata lain, upaya penghematan dana yang sakit dengan mengubah kebutuhan dana dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:
- Menambah pembiayaan bank dengan dana fasilitas
 - Perubahan pembiayaan dengan akad
 - Konversi pembiayaan menjadi modal sementara bagi debitur

Restrukturisasi merupakan suatu tindakan keringanan atau upaya perbaikan oleh pihak bank kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran dikarenakan oleh alasan tertentu agar bisa segera melunasi hutangnya. Dalam hal ini, restrukturisasi kredit bukan berarti menghilangkan utang dari debitur, melainkan hanya mengalihkan utang tersebut dengan berbagai cara untuk memudahkan debitur membayar kewajibannya.

Sebelum permohonan reorganisasi dikirimkan ke bank, beberapa hal harus diperhatikan sebelum debitur menerima permohonan reorganisasi. Beberapa masalah yang terkait dengan ini adalah:

- a. Pemulihan hanya akan diberikan kepada debitur yang bekerja secara informal, berpenghasilan harian dan usahanya terkena dampak pandemi Covid-19 serta kesulitan untuk mencicil.
- b. Debitur yang utuh dan solvabel sehingga tetap membayar tepat waktu.
- c. Bank pembiayaan memberikan bantuan setelah melihat keadaan debitur yang bersangkutan.

- d. Semua bank keuangan dapat menawarkan pinjaman dan dukungan keuangan.

Selain itu, ada beberapa proses pengajuan restrukturisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Debitur mengajukan permohonan restrukturisasi pada pemberi pinjaman
Saat debitur melakukan pengajuan restrukturisasi, debitur harus datang secara langsung ke pihak yang memberikan pinjaman dengan mengutarakan kondisi yang dialami debitur jika mengalami kesulitan saat pengembalian pinjaman.
2. Pengecekan oleh pemberi pinjaman selaku kreditur
Jika pihak pemberi pinjaman menerima pengajuan restrukturisasi debitur maka akan dilakukan pengecekan untuk pertimbangan apakah debitur tersebut dapat menerima keringanan atau tidak dan jika iya jenis keringanan apa yang harus diberikan oleh pihak pemberi pinjaman.
3. Pihak bank memberikan restrukturisasi kredit berdasarkan profil risiko nasabah
Setelah pengecekan oleh pihak pemberi pinjaman maka akan diputuskan jenis restrukturisasi apa yang harus diberikan dengan melakukan beberapa negosiasi dengan debitur untuk menemukan hasil yang diinginkan dari kedua belah pihak.
4. Informasi persetujuan restrukturisasi debitur disampaikan secara langsung atau online oleh kreditur
Pihak pemberi pinjaman akan menyampaikan hasilnya kepada debitur secara langsung atau melalui telepon.

Beberapa jenis restrukturisasi yang dapat diberikan kepada debitur sesuai dengan penilaian dan kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur. Seperti:

- a. Perpanjangan jangka waktu dengan bunga rendah
Peminjam dengan sedikit sumber daya dapat mengajukan perpanjangan suku bunga rendah. Jika meminta prosedur reorganisasi seperti itu,

pembayaran debitur akan diperpanjang, sehingga memudahkannya. Rekening pinjaman juga lebih rendah dari biasanya.

b. Diskon angsuran

Keuntungan mengajukan potongan angsuran dalam program restrukturisasi pinjaman adalah adanya potongan angsuran dan perpanjangan pelunasan. Namun potongan yang diterima tidak sebesar potongan pinjaman satu kali, dan batas waktu transfer tidak sepanjang program perpanjangan waktu. Jika klien memiliki kondisi yang mendukung kesulitan pembayaran utang, besar kemungkinan mereka bisa mendapatkan program ini. Namun, tidak semua pemberi pinjaman menerapkan restrukturisasi pinjaman jenis ini.

c. Potongan kredit dalam satu kali biaya

Program restrukturisasi ini ditujukan bagi debitur yang ingin melunasi seluruh utang banknya secara langsung dalam satu kali pembayaran. Pengurangan dilakukan kemudian untuk mengurangi total hutang. Selain diskon, debitur bebas dari bank draft karena utangnya hilang. Kerugian dari jenis prosedur reorganisasi ini adalah debitur harus memiliki uang dalam jumlah besar, karena program ini hanya berlaku untuk pembayaran satu kali.

Sehingga pihak kreditur dari PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana akan melakukan restrukturisasi saat debiturnya sudah mengalami kesulitan untuk membayar tagihan. Restrukturisasi dilakukan dengan pengajuan permohonan restrukturisasi terlebih dahulu lalu dilakukan negosiasi dan akhirnya diputuskan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

6.2.3.3 Penerapan AYDA (Agunan yang diambil Alih) saat Pembiayaan Kredit UMKM sudah Bermasalah

AYDA (Agunan yang diambil Alih) dalam prosesnya dilakukan dengan memberitahu nasabah bahwa agunan akan diambil alih oleh pihak bank. Nasabah telah melepaskan kewajibannya berupa jaminan untuk diambil alih, setelah sebelumnya menjadi jaminan bagi debitur atas pembiayaan PT BPR Bank Cabang Daerah Pati (Perseroda) Juwana. Apabila agunan dijual oleh bank

dengan nominal keuntungan yang lebih kecil dari utang nasabah, maka nasabah wajib membayar kekurangannya. Namun, jika pada saat bank menerbitkan agunan ternyata nominal agunan tersebut lebih besar dari utang nasabah, maka bank berhak mengembalikannya kepada nasabah.

Penanganan penyitaan aset dilakukan apabila nasabah benar-benar telah menyerahkan kewajibannya dengan jaminan untuk diambil alih oleh bank dan dinyatakan sepenuhnya oleh bank. Berbeda dengan AYDA saat ini, dalam perjanjian pelunasan AYDA, jika bank menjual agunan nasabah, baik nominal agunan lebih besar atau lebih kecil dari utangnya, maka nasabah tidak wajib melunasinya dan kelebihannya tidak akan dikembalikan oleh bank. Oleh karena itu, bank akan untung jika nominalnya lebih besar dan akan rugi jika nominalnya lebih kecil dari hutang. Penyelesaian AYDA dapat dilakukan melalui KPCLNL (lembaga lelang).

Ada beberapa ketentuan yang akan dilakukan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana saat sebelum melakukan AYDA (Agunan yang diambil Alih). Ketentuan tersebut yaitu sebagai berikut:

- Status pembiayaan debitur dalam kondisi kredit macet
- Pihak bank melakukan penilaian AYDA berdasarkan “Nilai Realisasi Bersih” atas setiap agunan dari debitur
- Nilai AYDA berkisar Rp. 500.000.000 dapat dilakukan penilaian internal. Sedangkan, nilai AYDA lebih dari Rp. 500.000.000 harus dilakukan dengan penilaian independen

Ketentuan lainnya juga dilakukan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana pada saat proses AYDA dilakukan. Beberapa ketentuan saat proses AYDA yaitu sebagai berikut:

- Dilakukan pengikatan AYDA dengan surat pernyataan penyerahan agunan atau surat kuasa menjual dari debitur

- Diterbitkan surat keterangan lunas dari PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana kepada debitur setelah penyerahan surat kuasa penjualan agunan dari debitur
- Menerapkan pembukuan AYDA sesuai Standar Akuntansi Keuangan

Selain itu, masih ada ketentuan lagi dari PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana setelah dilakukannya AYDA. Ketentuan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- Agunan harus segera dijual, maksimum 1 tahun harus terjual karena pengambil alihan bersifat sementara
- Melakukan penilaian AYDA secara berkala, dan apabila terjadi kondisi :
 - a. Nilai AYDA turun, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana wajib membukukan kerugian
 - b. Nilai AYDA naik, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dilarang mengakui pendapatan
- Mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA

6.2.3.4 Kredit Hapus Buku saat Pembiayaan Kredit UMKM sudah Bermasalah

Hapus buku adalah pinjaman dengan kredit macet yang tidak mampu lagi membayar, dihapus dari neraca dan dicatat dalam rekening administratif. Penghapusan kredit macet dilakukan oleh industri perbankan sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan bank dengan cara menurunkan tingkat kredit macet atau rasio kredit macet. Penghapusan terjadi setelah beberapa upaya yang gagal, seperti pembayaran berulang, pengemasan ulang, penjadwalan ulang, restrukturisasi, dan penjualan jaminan yang tidak memberikan hasil yang sepadan, atau debitur melarikan diri.

Pasal 66 Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/15/PBI/2012 mengatur bahwa bank harus memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai deregistrasi dan delisting. Kewajiban ini harus disetujui oleh para wali, sedangkan prosedur tertulis sekurang-kurangnya harus disetujui oleh para

pengurus. Berhenti berlangganan dan/atau berhenti berlangganan hanya dapat dilakukan untuk penawaran dana berkualitas rendah.

Bank PT BPR Kantor Cabang Daerah Pati (Perseroda) Juwana juga telah mengimplementasikan roadmap hapus buku kredit untuk menekan kredit macet. Tidak semua pinjaman bermasalah bisa dibatalkan. Bank PT BPR Daerah Pati (Perseroda) cabang Juwana memiliki kriteria untuk menentukan kredit debitur yang akan dihapusbukukan. Penetapan kredit macet yang dapat dibatalkan harus memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh Bank PT BPR Daerah Pati (Perseroda) Cabang Juwana, yaitu:

- Kredit sudah termasuk dalam kolektibilitas kredit macet
- CKPN (Cadangan Penurunan Kerugian Nilai) telah dibentuk efektif 100%
- Restrukturisasi dan upaya penyelesaian kredit macet lainnya sudah tidak bisa dilakukan
- Usaha debitur sudah tidak prospektif lagi dan sudah tidak dapat ditagih lagi
- Semua agunan dan asset lain debitur diluar agunan telah habis dijual untuk penyelesaian kewajibannya
- Penghapusbukuan dilakukan terhadap seluruh fasilitas kredit
- Debitur telah meninggal dan ahli warisnya tidak mampu menyelesaikan tagihannya
- Debitur melarikan diri
- Debitur dinyatakan Pailit sesuai ketentuan perundangan yang berlaku

Penghapusan tersebut tidak berarti bahwa tunggakan nasabah kepada bank dianggap selesai atau bank tidak berhak menagih kepada nasabah atau hubungan hukumnya, hal ini hanya bersifat administratif sehingga tidak mempengaruhi solvabilitas Bank. Selain pembatalan, ada juga pembatalan mutlak, yaitu. keterlambatan pembayaran nasabah kepada bank dinyatakan selesai atau tidak ada klaim atas klaim nasabah, yaitu. sering disebut pengecualian penagihan.

Menurut kebijakan internal PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, pelaksanaan hapus buku dilakukan dengan alur sebagai berikut:

- a. Bagian penagihan harus membuat laporan tagihan yang berisi penjelasan tentang status komersial atau keuangan debitur dan melaporkannya kepada pimpinan cabang.
- b. Manajer cabang akan meninjau laporan akuntansi debitur dan laporan tentang bisnis debitur atau kondisi keuangan dan catatan kredit debitur yang disediakan oleh departemen penagihan kredit.
- c. Kantor cabang menawarkan debitur yang memenuhi kriteria nasabah untuk dipindahkan ke bagian penagihan dan penagihan aktif PT Bank BPR Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana di kantor pusat.
- d. Kantor Pusat akan menganalisa kembali nasabah mana yang akan di hapusbukukan dan nasabah yang disetujui penghapusbukuannya akan diproses langsung di Kantor Pusat
- e. Data nasabah yang telah di hapus buku akan dikembalikan ke Divisi penerimaan dan pengembalian pasif untuk ditagih kembali.

Langkah terakhir dalam menyelesaikan pinjaman bermasalah kredit macet adalah penyitaan. Hal itu dilakukan PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana untuk menjaga kesehatan bank. Keuntungan dari prosedur yang telah ditetapkan dan mekanisme penghapusan yang diterapkan dan dilaksanakan oleh PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana adalah bahwa mekanisme ini dapat menjaga agar bank tetap stabil dan dipertahankan melalui seleksi awal. Pertama sebelum penghapusan akuntansi dan diputuskan oleh dewan komite.

Sebaliknya, jika PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana tidak melaksanakan mekanisme tertulis sebagaimana dimaksud di atas, maka PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana kemungkinan besar akan mengalami kerugian. Posisi pasca pemecatan akibat kecerobohan yang matang sebelum keputusan diambil dan ketiadaan arah

dalam mekanisme pencopotan menyebabkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan wewenangnya sehingga merugikan semua pihak baik debitur, investor maupun bank itu sendiri.

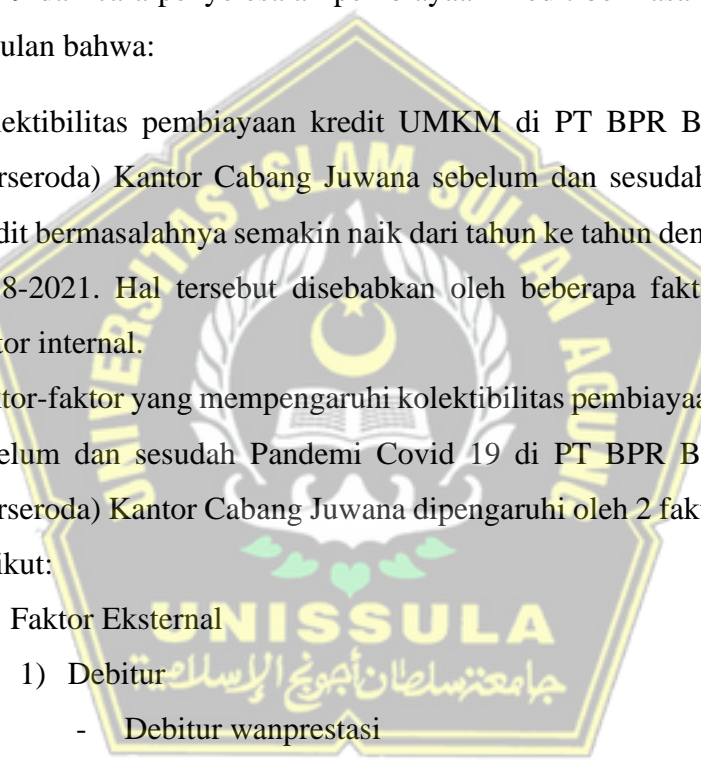


BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

pembahasan dari penelitian bab sebelumnya penulis bisa menganalisa Kolektibilitas Pembiayaan Kredit UMKM yang Bermasalah pada PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 dan cara penyelesaian pembiayaan kredit bermasalah dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana sebelum dan sesudah pandemi status kredit bermasalahnya semakin naik dari tahun ke tahun dengan kurun waktu 2018-2021. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan faktor internal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas pembiayaan debitur selama sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor Eksternal
 - 1) Debitur جامعته سلطان أبجوع الإسلامك
 - Debitur wanprestasi
 - Debitur meninggal dunia
 - Debitur tersangkut masalah hukum
 - Debitur tidak diketahui keberadaannya
 - Debitur ada permasalahan keluarga
 - Debitur diberhentikan dari pekerjaannya
 - 2) Kondisi Usaha Nasabah
 - Usaha yang dibiayai gagal

- Penurunan volume usaha (persaingan, kebijakan pemerintah, kesulitan pasokan bahan baku, kesulitan pemasaran, pengaruh ekonomi makro, dan lainnya)
 - Usaha melanggar norma sosial dan agama
- 3) Agunan
- Agunan terjadi perubahan sehingga menurunkan nilai
 - Agunan musnah
 - Agunan salah obyek atau letak
 - Agunan sengketa
 - Diambil haknya oleh negara
 - Disita oleh negara atau pihak lain
- 4) Penggunaan Kredit
- Penyalahgunaan kredit tidak sesuai dengan permohonan
 - Penggunaan kredit untuk tujuan spekulatif
 - Penggunaan kredit untuk usaha ilegal
- b. Faktor Internal
- Kesalahan analisis kredit oleh surveyor
 - Sikap memudahkan suatu masalah
 - Kurangnya pengawasan kredit debitur
 - Kurang baiknya penerapan manajemen risiko
3. PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana memberlakukan strategi 5C, 7P, dan 3R sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Hal tersebut diantaranya sebagai berikut:
- a. 5C
- Character (karakter)
 - Capacity (kapasitas)
 - Capital (modal)
 - Collateral (agunan)
 - Condition of Economy (kondisi ekonomi)
- b. 7P
- Personality

- Party
- Purpose
- Prospect
- Payment
- Profitability
- Protection

c. 3R

- Returns (hasil yang diperoleh)
- Repayment (pembayaran kembali)
- Risk Bearing Ability (kemampuan menyerap risiko)

PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana memberikan pembiayaan saat sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 dengan prosedur 5C, 7P dan 3R. Prosedur 5C, 7P dan 3R dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Namun, penggunaan prosedur tersebut masih belum cukup untuk mencegah timbulnya kredit bermasalah di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana selama sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19. Oleh karena itu, masih ada cara lagi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kredit bermasalah, antara lain:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
2. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)
3. *Restructuring* (Penataan Kembali)

Selain adanya cara 3R, PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana memberlakukan proses AYDA (Agunan yang diambil alih) untuk penyelesaian kredit bermasalah dengan menjual agunan dari debitur sesuai persetujuan debitur. Hal tersebut sengaja dilakukan saat proses 3R masih belum bisa mengatasi kredit bermasalah dari debitur.

Langkah terakhir yang dilakukan PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana adalah larangan pinjaman. Penghapusan pinjaman dilakukan sebagai upaya terakhir ketika kondisi debitur tidak lagi pailit karena usahanya tidak lagi dalam keadaan baik. Pengembalian dana akan dihapus setelah Anda menyelesaikan proses 3R terlebih dahulu.

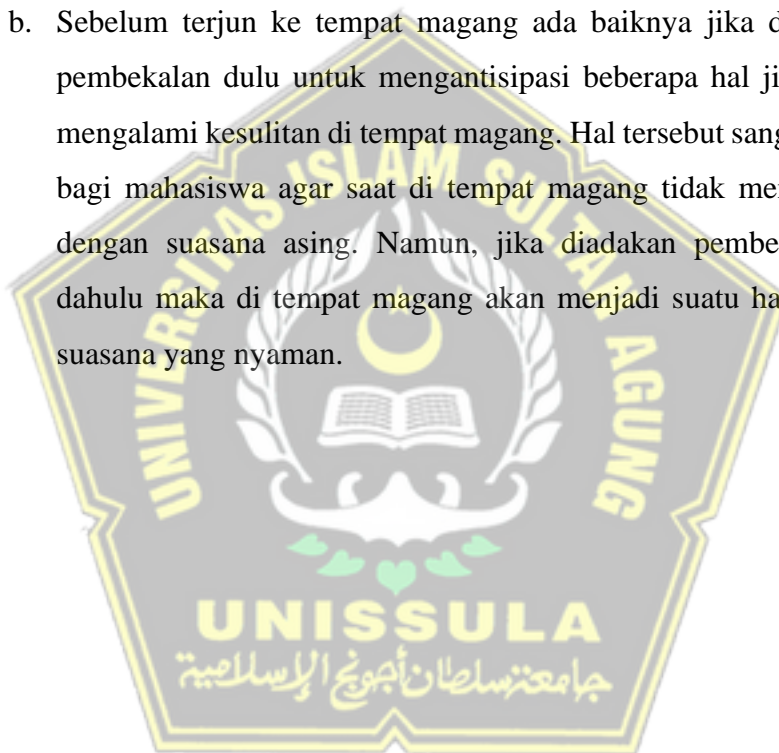
7.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk kolektibilitas pembiayaan kredit UMKM yang bermasalah di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19
 - a. PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana perlu lebih tegas dalam menolak permintaan finansial dari nasabah mengingat beberapa hal, seperti: Analisis kelayakan pelanggan potensial dan pertahankan objektivitas. Melalui hal tersebut diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko kredit macet, sehingga tingkat recovery yang dicapai PT BPR Bank Cabang Daerah Pati (Perseroda) Juwana akan lebih baik lagi di tahun depan.
 - b. Meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian manajer akun saat melengkapi informasi dan menganalisis kelayakan kredit pelanggan potensial.
 - c. PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Cabang Juwana dapat meningkatkan kualitas pembiayaannya dan mengambil langkah-langkah pemrosesan yang tepat untuk menyelesaikan kredit bermasalah.
2. Rekomendasi untuk PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana
 - a. PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana harus senantiasa menjunjung tinggi asas pertimbangan dan pendekatan kekeluargaan dalam menghadapi kredit bermasalah dan pihak bank harus tegas dalam menghadapi nasabah yang permasalahan kreditnya diluar batas kewajaran dan tidak dapat ditolerir.
 - b. Diharapkan kepada Manajer dan jajaran staff di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana dapat bekerja dengan baik dalam menyalurkan dana salah satunya pembiayaan pelaku UMKM agar bisa membantu masyarakat yang membutuhkan dana.

3. Rekomendasi untuk program studi mengenai magang MB-KM

- a. Tempat pelaksanaan magang MB-KM lebih baik direkomendasikan oleh program studi sesuai jurusannya dengan mencakup mata kuliah yang sudah diajarkan selama di bangku perkuliahan. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh mahasiswa jika tugas di tempat magang sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Sehingga, mahasiswa bisa langsung mengaplikasikan teori dari bangku perkuliahan ditempat magang tanpa mengalami kesulitan.
- b. Sebelum terjun ke tempat magang ada baiknya jika diadakan kelas pembekalan dulu untuk mengantisipasi beberapa hal jika mahasiswa mengalami kesulitan di tempat magang. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswa agar saat di tempat magang tidak menjadi hal baru dengan suasana asing. Namun, jika diadakan pembekalan terlebih dahulu maka di tempat magang akan menjadi suatu hal baru dengan suasana yang nyaman.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

1. Perkuliahan yang relevan dengan tugas magang MB-KM

Hasil positif perkuliahan dapat diimplementasikan dengan sangat baik dalam proses magang, misalnya dalam analisis basis akuntansi, prinsip 5C, 7P dan 3R dalam penyelenggaraan pembiayaan. Dasar-dasar manajemen keuangan, terutama akun alokasi laba, akun laba rugi, sangat membantu dalam menyelesaikan tugas yang ditetapkan oleh perusahaan. Manfaat mempelajari mata pelajaran yang diperoleh di ruang kuliah ikut berperan selama penyelesaian magang, sehingga penulis dapat menerapkan ilmu dasar yang diperoleh secara langsung dalam kehidupan profesional.

2. Manfaat pelatihan pengembangan soft-skill MBKM

Manfaat kegiatan magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana untuk mengembangkan softskill melalui pekerjaan yang diberikan kepada penulis selama kegiatan magang: penulis dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, kerja sama, dan manajemen waktu. Selain itu, manfaat yang didapatkan selama kegiatan magang adalah mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di dunia perkuliahan salah satunya mampu menganalisa pembiayaan yang telah di ajukan oleh nasabah dengan menggunakan prinsip 5C, 7P, dan 3R.

3. Manfaat magang MB-KM terhadap pengembangan kognitif

Manfaat kegiatan magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana tentang perkembangan kognitif penulis, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi agar penulis dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan. Penulis juga belajar menyusun kata dalam sebuah kalimat agar pelanggan mudah memahaminya. Kegiatan magang juga memberikan peningkatan kemampuan ketelitian dalam menganalisa permasalahan yang ada di perusahaan.

4. Kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalaman di tempat magang MB-KM

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana, penulis dapat menemukan faktor-faktor kunci sukses dalam bekerja seperti: disiplin dalam bekerja akan membentuk karakter kepribadian seseorang untuk bekerja secara sistem dan memenuhi peraturan yang telah diterapkan oleh suatu perusahaan. Disiplin berkaitan dengan manajemen waktu yang sangat baik akan menghasilkan kinerja maksimal bagi perusahaan. Selain itu, dapat menciptakan image yang baik dan tanggung jawab yang tinggi bagi masing-masing individu untuk mendapatkan kepercayaan dari rekan kerja maupun atasan. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan rekan kerja dan atasan merupakan salah satu faktor kunci sukses dalam bekerja agar terciptanya lingkungan nyaman untuk bekerja yang akan berpengaruh dalam kualitas kerja. Saat bekerja juga harus mematuhi norma, peraturan, serta budaya yang berlaku di lingkungan kerja agar terjalin hubungan yang baik dan mampu menjaga nama baik pribadi serta perusahaan.

5. Rencana pengembangan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya

Selama melaksanakan kegiatan magang di PT BPR Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana selama kurang lebih empat bulan, penulis mendapatkan gambaran terkait dengan perbaikan diri, karir dan pendidikan lanjut. Untuk perbaikan diri, penulis selalu berusaha belajar dan eksplor mengenai diri sendiri terkait hal baru dengan cara mengerjakan beberapa pekerjaan yang diberikan oleh tempat magang dan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan tugas yang diberikan selama kegiatan magang berlangsung. Sedangkan untuk penulis mendapatkan karir dari beberapa gambaran saat penulis sudah lulus dan gambaran saat penulis akan menentukan pekerjaan sesuai minat penulis yang memiliki peluang untuk fresh graduate. Penulis berkeinginan mencoba di suatu perusahaan untuk mempraktekkan secara langsung terkait yang sudah penulis pelajari selama di bangku perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Maissy, Diyan Yusri, and Anjur Perkasa Alam. n.d. *Peran Agunan dalam Penyelesaian Pembiayaan Mikro Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Stabat*.
- Andira. 2011. *Kebijakan Pemberian Kredit*. Bandung: Sinar Grafika.
- Asyari, Anisa, Doni Marlius, Akademi Keuangan, and Perbankan Padang. n.d. *Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPD Sumatera Barat Cabang Pasar Raya Padang*.
- Bank Indonesia. 1998. "Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan." *Lembaran Negara Republik Indonesia* 182.
- Banking Smart System. 2021. "SOP Admin Kredit." *Banking Smart System*. Retrieved August 11, 2022 (<https://bss.mediabpr.com/2011/04/sop-admin-kredit.html>).
- BPR Batu Artorejo. 2018. "Pengertian Kredit." *BPR Batu Artorejo*. Retrieved August 11, 2022 (<http://bprartorejobatu.com/pengertian-kredit/>).
- BPR Citra Dana Mandiri. 2020. "Admin Kredit Dan Legal." *BPR Citra Dana Mandiri*. Retrieved August 11, 2022 (<https://bankcitra.co.id/lowongan/admin-kredit-dan-legal/>).
- Dwi Yulianti, Velia, Trisiladi Supriyanto, and Mira Rahmi. 2021. "Determinasi Pembiayaan Bermasalah Di Btn Syariah Kcs Bekasi Pada Masa Pandemi." *Journal of Islamic Banking and Finance* 1(2):98–114.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni, Ahmad, and Kurnia Dwi Sari Utami. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPR Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* 7(2):203–23.
- Febriansyah, Erwin, Ade Tiara Yulinda, and Nensi Yuniart. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ferry. 2006. *Manajemen Resiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitri, Rama Nur, and Mustapa Khamal Rokan. 2022. *Analisis Penerapan Restrukturisasi Pembiayaan Dalam Upaya Penyelamatan Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank Sumut Cabang Syariah Kota Pematangsiantar*. Vol. 3.

- Ibnu. 2021a. "Cara Membuat Cadangan Kerugian Piutang Agar Tidak Dibikin Pusing Karena Piutang." *Accurate Indonesia*. Retrieved August 10, 2022 (<https://accurate.id/akuntansi/cadangan-kerugian-piutang/>).
- Ibnu. 2021b. "Jurnal Penghapusan Piutang Tak Tertagih Dan Cara Sederhana Membuatnya." *Accurate Indonesia*. Retrieved August 10, 2022 (<https://accurate.id/akuntansi/jurnal-penghapusan-piutang-tak-tertagih-dan-cara-sederhana-membuatnya/#:~:text=Jurnal%20penghapusan%20piutang%20yang%20tidak%20tertagih%20tersebut>).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Akuntansi Keuangan*. 2019th ed. edited by Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kani, Har. 2020. "Tugas Dan Tanggung Jawab Credit Admin." *Dunia Kerja*. Retrieved August 10, 2022 (<https://panelhar.xyz/2020/03/tugas-dan-tanggung-jawab-credit-admin.html>).
- Karsen, Marisa. 2021. "Piutang Usaha Tak Tertagih." *School Of Information Systems*. Retrieved August 10, 2022 (<https://sis.binus.ac.id/2021/09/09/piutang-usaha-tak-tertagih/>).
- Kasmir. 2014. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya." P. 84 in. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelley, Harold. 1973. *The Processes of Causal Attribution*. Amerika Serikat: American Psychologist.
- Kompas. 2021. "Pengertian Kredit Dan Contohnya ." *Kompas*. Retrieved August 11, 2022 (<https://money.kompas.com/read/2021/12/03/194918026/pengertian-kredit-dan-contohnya?page=all>).
- Mahmoeddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mahsun, Mohammad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Manzila, Indah. n.d. "Analisa Proses Reconditioning terhadap Penyelesaian Kolektibilitas Pembiayaan ditinjau dari Konsep Murābahah (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Pembantu Ulee Kareng)."
- Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif." Pp. 280–81 in. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchia, Mia, Desda Sekolah, Tinggi Ilmu, Ekonomi Pasaman, and Yurasti Sekolah. 2019. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam

- Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018.” *Jurnal Universitas Bina Dharma* 18(1).
- Nazar, Shinta Ningtyas, Rosita Wulandari, Syafrizal Syafrizal, and Ayu Lestari. 2021. “Competencies on Execution of Village Government Authorities, Transparency, Public Participation and Accountability of Villages Fund Management.” *EAJ (Economic and Accounting Journal)* 4(1):59. doi: 10.32493/eaj.v4i1.y2021.p59-70.
- Parihah, Nyimas Azniyati, Budi Sutrisno, and Ahmad Zuhairi. 2021a. “Penyelesaian Kredit Di Masa Pandemi Covid 19 Di Lembaga Pembiayaan Konsumen (Studi Fif Grup Mantang Lombok Tengah).” 1(1).
- Parihah, Nyimas Azniyati, Budi Sutrisno, and Ahmad Zuhairi. 2021b. “Penyelesaian Kredit Di Masa Pandemi Covid 19 Di Lembaga Pembiayaan Konsumen (Studi Fif Grup Mantang Lombok Tengah) Credit Settlement During The Covid-19 Pandemic In Consumer Financing Institutions (Case Study: Fif Group).” *Jurnal Commerce Law* 1(2).
- Penabulu Upacaya Semesta. 2015a. “Kolektibilitas Kredit (Kualitas Kredit).” *Penabulu Upacaya Semesta*. Retrieved August 11, 2022 (<http://www.upacaya.com/kolektibilitas-kredit-kualitas-kredit/>).
- Penabulu Upacaya Semesta. 2015b. “Proses Pemberian Kredit.” *Penabulu Upacaya Semesta*. Retrieved August 10, 2022 (<http://www.upacaya.com/proses-pemberian-kredit/>).
- Putri, Viola Nurahma, and Bayu Arie Fianto. 2019. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Pada Kspps Muamalah Berkah Sejahtera Dan Kpri Usaha Kita Di Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6(10):2041–51.
- Rahman Siregar, Arif, and Nurul Inayah. 2022. “Penerapan 5C Pada Pembiayaan Dan Hubungannya Terhadap Kolektibilitas Nasabah Do PT BPRS Puduarta Insani.” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)* 2(1):538–45.
- Riadi, Muchlisin. 2013. “Pengertian, Unsur Dan Fungsi Kredit.” *Kajian Pustaka*. Retrieved August 11, 2022 (<https://www.kajianpustaka.com/2013/02/pengertian-unsur-dan-fungsi-kredit.html>).
- Rivai. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Raja grafindo persada.

- Rizki, Ria, and Susiana. 2019. "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dengan Jaminan Hak Tanggungan pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Sigli." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(3).
- Rumah.com. 2022. "Mengenal Kolektibilitas Kredit Sebagai Acuan Kredit Di Bank." *Rumah.Com*. Retrieved August 11, 2022 (<https://www.rumah.com/panduan-properti/mengenal-kolektibilitas-kredit-sebagai-acuan-kredit-di-bank-65683>).
- Sagita, Dony Darma, Mutiara Felicita Amsal, and Shafna Utami Nur Fairuz. 2020. "Analysis of Family Resilience: The Effects of the COVID-19." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15(2):275–94. doi: 10.21580/sa.v15i2.6542.
- Sampurnaningsih, Sri Retnaning. 2021. "Pengaruh Karakter Debitur Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kolektibilitas Pada Bmt Al-Muqrin." *Jurnal Neraca Peradaban* 1(2).
- Siregar, Arif Rahman, and Nurul Inayah. 2022. "Penerapan 5C Pada Pembiayaan Dan Hubungannya Terhadap Kolektibilitas Nasabah Do PT BPRS Puduarta Insani." 2(1):538–45.
- Staff Accounting. 2021. "Contoh Soal Jurnal Penyesuaian Cadangan Kerugian Piutang Tak Tertagih." *Staff Accounting*. Retrieved August 10, 2022 (<https://www.staffaccounting.my.id/2021/11/contoh-jurnal-penyesuaian-cadangan-kerugian-piutang.html>).
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supeno, Wangsit. 2021. "Analisis Kinerja Penyaluran Kredit Dan Kolektibilitas Kreditbpr Konvensional Secara Nasionalperiode Juni 2020 –Juni 2021." *Jurnal AKRAB JUARA* 6(4):217–32.
- Syafira, Marwah Afni. 2022. "Analisis Prosedur Pemberian Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet (Studi Kasus Pada Bpr Sukabumi Cabang Cibadak)." *Jurnal Akuntansi UMMI* 2(2).
- Tandi, Asrin, Tri Ratnawati, and Tajuddin Malik. 2018. "Pengaruh Sumber Dana Dan Tingkat Kolektibilitas Kredit Terhadap Alokasi Kredit Dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3(2):725–38.
- Tatang. 2011. "PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT." *SHARING INFORMASI PERIKANAN*. Retrieved August 10, 2022 (<https://suksesmina.wordpress.com/2011/05/30/prosedur-pemberian-kredit/>).

- Wadiyo. 2022. “Agar Senyummu Terus Merekah Bahagia, Buatlah Cadangan Kerugian Piutang Usahamu!” *Manajemen Keuangan*. Retrieved August 10, 2022 (<https://manajemenkeuangan.net/cadangan-kerugian-piutang/>).
- Wahyu, Didin Rasyidin. 2020. “Analisa Non Performing Loan (NPL) dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten tbk 2012-2016.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 13(2).
- Wayan, Ni, Febyana Wulandari, Anik Yuesti, and I. Made Sudiartana. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon.” *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(4).
- Wulandari, Ni Wayan Febyana, Anik Yuesti, and I. Made Sudiartana. 2021. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Nasabah Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Likuiditas Pada Bank Syariah (Studi Di Bank Syariah Mandiri KC. Bandar Lampung).” *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(4).
- Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.” Jakarta: prenada media group.

